

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE HADIAH DAN HUKUMAN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI AGAMA DI MAN 5
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

M. Ridlo Cholif Zulfian

14422043

Pembimbing:

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ridlo Cholif Zulfian
NIM : 14422043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama di MAN 5
Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Yang menyatakan



M. Ridlo Cholif Zulfian

PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Februari 2019
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama di MAN 5 Sleman
Disusun oleh : M. RIDLO CHOLIF ZULFIAN
Nomor Mahasiswa : 14422043

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)



Yogyakarta, 22 Februari 2019

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syaria'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekspresi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 270/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

NOTA DINAS Yogyakarta, 23 Januari 2019 M/16 Djumadil Awal 1440 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor :2110/Dek/60/DAS/FIAI/V/2018, tanggal 23 Mei 2018 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : M.Ridlo Cholif Zulfian

Nomor Pokok/NIMKO : 14422043

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

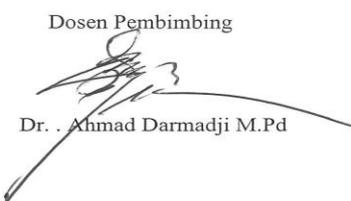
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama di MAN 5 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokatuh

Dosen Pembimbing


Dr. . Ahmad Darmadji M.Pd

v

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

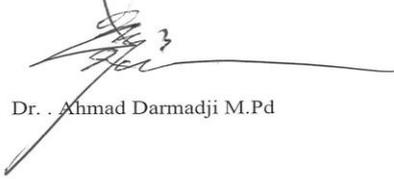
Nama Mahasiswa : M. Ridlo Cholif Zulfian

Nomor Mahasiswa : 14422043

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE HADIAH
DAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI AGAMA
DI MAN 5 SLEMAN

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Januari 2019


Dr. . Ahmad Darmadji M.Pd

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya(7). Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula(8). (Q.S Al-Zalzalah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk keluargaku tercinta;

1. Bapak Hi. Mudawari S.Pd.I dan ibuku Hj. Choirul Hidayah
2. Mas Eko Aris Ernada A.Md, Mbak Hanik Dwi Rohmanita A.Md, Dan Mas M. Munib Riskyawan selaku kakak-kakak ku
3. Guru-guruku baik itu di SD, MTs, MA yang telah memberikan ilmunya kepadaku
4. Serta kepada segenap orang-orang yang selalu memberikan dukungan kepada ku
5. Almamaterku, Universitas Islam Indonesia

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba - سئِلَ suila
- فَعَلَ fa`ala - كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ ي...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla - قِيلَ qīla
- رَمَى ramā - يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE HADIAH DAN HUKUMAN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI AGAMA DI MAN 5
SLEMAN

Oleh:

M. Ridlo Cholif Zulfian

Banyak hal yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Hadiah dapat menjadikan pendorong bagi peserta didik untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi. Dengan diberlakukan pemberian hadiah dan hukuman di MAN 5 Sleman, idealnya para peserta didik termotivasi untuk belajar akidah akhlak dan pelajaran yang lain juga, mematuhi peraturan- peraturan sekolah dan berperilaku sesuai yang diharapkan. Permasalahannya, fenomena yang ada hingga sekarang masih ada sebagian peserta didik yang membolos, absen tanpa alasan yang tepat, mengotori tembok, dan makan dikantin ketika sedang proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu: Bagaimana penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama di MAN 5 Sleman?? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama di MAN 5 Sleman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian hadiah dan hukuman efektif dalam memotivasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI agama di MAN 5 Sleman. Hadiah dan hukuman yang di terapkan membawa dampak pada peserta didik. Dengan pemberian hadiah dan hukuman peserta didik bisa menjadi labih baik, rajin belajar, selalu mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak, selalu mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh bapak ibu guru, mematuhi tata tertib sekolah, tidak berkelahi disekolah. Sehingga dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut mampu menjadikan peserta didik lebih baik, selain itu perkembangan motivasi belajar peserta didik MAN 5 Sleman sudah cukup baik dan efektif. Dengan hadiah dan hukuman tersebut mereka termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif yang bisa menghasilkan prestasi yang nantinya bisa membangkitkan dirinya sendiri.

Kata Kunci: Pemberian hadiah dan hukuman, Motivasi belajar, Pembelajaran akidah akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiyuna tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamat.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE HADIAH DAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI AGAMA DI MAN 5 SLEMAN**”. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan mohon maaf jika mempunyai banyak kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. . Ahmad Darmadji M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.
7. Bapak . Aris Fu'ad selaku Kepala Sekolah MAN 5 Sleman yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
8. Ibu . Siti Burhanah dan guru-guru MAN 5 Sleman yang telah membantu proses observasi dan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hi. Mudawari S.Pd.I dan Ibu Hj. Choirul Hidayah yang selalu memberi do'a, nasehat dan motivasi selama ini.
10. Ketiga kakak saya M. Eko Aris Ernada A.Md , Hanik Dwi Rohmanita A.Md dan M. Munib Riskyawan yang selalu memberi motivasi, doa dan dukungan .
11. Romo KH. Ahmad Dahlan Rosyid dan Ibu Hj. Layla Tarwiyati serta segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung.
12. Seluruh Ustad yang ada di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro lampung, yang telah membimbing saya untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi.
13. Teman-teman seangkatan Pondok Pesantren Darul A'mal baik itu formal ataupun non-formal, Mts, MA, Diniyah terimakasih telah menjadi teman berharga dalam kehidupan saya.
14. Sahabat-sahabat terdekat saya Alfian, Imam, Rijal, Hendri, Munir, Kholiq, terimakasih atas dukungan, motivasi kesetiannya dalam mengarungi pahit manisnya kehidupan terutama dalam Pesantren.

15. Keluarga PAI angkatan 2014 terimakasih atas doa dan supportnya.
16. Seluruh keluarga Gealofa, Begundal Adit, Wira, Zaki, Naufal, Umam, Yasir, Devi, Syarif, Mahfud, Gunawan, Shodiq, Andi. Terimakasih atas doa dan supportnya, semoga kita semua sukses baik itu di dunia ataupun di akhirat.
17. Teman-teman seperjuangan KKN angkatan 56 unit 76 Agung, Dayat, Rifai, Juned, Hayyin, Cindy, Disti. Terimakasih atas doa dan supportnya, semoga kita semua sukses dan semoga selalu terjaga tali silaturahmi nya.
18. Teman-teman seperjuangan PPL di MAN 5 Sleman, Gunawan, Hairul, Ihwan, Aan, Shobah, Novi, Ayes, dan Arin. Terimakasih atas doa dan supportnya, semoga kita semua sukses dan semoga selalu terjaga tali silaturahmi nya.
19. Orang-orang terdekat saya, Boy, Hasan, Robani, Edril, dan Sary Widiastuti. Terimakasih atas doa dan supportnya, semoga kita semua sukses baik itu di dunia ataupun di akhirat.
20. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
Jazākumullāh khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 23 Januari 2019
Peneliti,



M. Ridlo Cholif Zulfian

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
BAB I	xx
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Secara Teoritis	9
2. Manfaat Secara Praktis	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori	18
1. Hadiah (Reward)	18
2. Hukuman	24
3. Motivasi Belajar	32
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40

B. Subyek dan Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42
D. Teknik Penentuan Informan	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Wawancara	45
2. Observasi	46
3. Dokumentasi	47
F. Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	52
1. Koleksi data	52
2. Reduksi data	53
3. Penyajian data.....	53
4. Verification.....	54
BAB IV	56
LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
1. Letak Geografis.....	56
2. Sejarah Madrasah.....	58
3. Visi dan Misi	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian	62
1. Keadaan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI Agama MAN 5 Sleman	62
2. Penggunaan Hadiah dan Hukuman di Kelas XI Agama MAN 5 Sleman..	76
C. Pembahasan	82
BAB V	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembentukan dengan bermacam cara yang kita pilih, supaya bagus pertumbuhan jasmani dan rohaninya, sehat otaknya dan baik budi pekertinya, sehingga dapat mencapai cita – cita dan bahagia lahir dan batinnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya.¹

Metode, didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan serta juga harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplor kemampuan intelektualnya. pendidik dalam memberikan pelajaran harus bisa memberi keleluasaan sehingga para peserta didik dapat berperan aktif

¹ Cholil Umam, *Ilmu pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara 1998). Hal 17.

dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif pula kegiatan pembelajaran. Penafian peran metode secara sadar dalam proses pendidikan dan pengajaran akan menghambat keberhasilan aktivitas pendidikan.²

Metode bisa juga disebut sebagai taktik pelajaran yang diaplikasikan oleh guru sebagai media untuk menempuh tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, daya serap peserta didik tentu saja tidak sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Metode pembelajaran tersebut ialah salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang tepat, efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat perhatian aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar.

² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 5.

Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar akan menampakkan kemalasan, keengganan cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.³

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator perhatian (attention), relevansi, keterkaitan (relevance), kepercayaan diri (confidence) dan kepuasan (satisfaction). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi atau prestasi peserta didik disini dengan mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar melalui penggunaan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga proses pembelajaran senantiasa meningkat secara terus menerus mencapai hasil belajar yang optimal.⁴

Untuk itu guru berusaha memotivasi siswa agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, salah satunya dengan cara memberikan reward (hadiah) dan punishment (hukuman) yang bersifat mendidik dalam hal pendidikan yang berbasis umum maupun pendidikan keislaman sesuai dengan perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW. Yang tertuang dalam ayat berikut:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah kami berikan kepada beberapa golongan diantara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 58

⁴ Anis Nur Alifi, *Upaya Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan pembelajaran Kooperatif Model TAI pada Siswa Kelas VIII, SMP Negeri I Gedeg Mojokerto*. (Skripsi tidak diterbitkan Malang:Universitas Negeri Malang 2007), hlm 19-20

bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.” (Al-Hijr : 88)

Pemberian reward (hadiah) disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yakni dalam hal keaktifan maupun hasil tes yang memuaskan sehingga pihak guru tergerak untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah berarti penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak, hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin. Hadiah atau seringkali disebut dengan “ganjaran” dalam bahasa arab diistilahkan “tsawab”. Kata “tsawab” bisa juga berarti pahala, upah dan balasan. Kata “tsawab” banyak ditemukan dalam Al- Qur’an, dan selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. Sebagaimana salah satu diantaranya dapat dilihat dalam firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 148 :

فَاتَّاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat, dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali Imran: 148)

Punishment (hukuman) dalam bahasa arab diistilahkan dengan “iqab, jaza’ dan ‘uqabah.” Kata “iqab” bisa juga berarti balasan. Al-Qur’an memakai kata “iqab” sebanyak 20 kali. Salah satunya terdapat pada ayat berikut ini:

كَذَّابٍ آلٍ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ (Keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum fir’aun dan orang-orang yang sebelumnya, mereka mendustakan ayat-ayat kami, karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Allah sangat keras siksaNya. (QS. Al-Imran:11)

Berangkat dari studi pendahuluan penelitian. Terlihat adanya fenomena tentang rendahnya motivasi belajar siswa juga terjadi di MAN 5 Sleman. Peserta didik lebih sering dan senang bercanda dengan temanya dibanding mengikuti pelajaran. Sebagian siswa asik bercanda dan tidak memperhatikan saat guru sedang melangsungkan proses pembelajaran.

Pemberian hadiah dan hukuman juga dilakukan di MAN 5 Sleman. Pemberian hadiah dan hukuman ini dilakukan untuk membuat siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan takut mendapat hukuman jika tidak memperhatikan pembelajaran. Pemberian hadiah dan hukuman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguatkan motivasi belajar siswa di MAN 5 Sleman. Dengan pemberian hadiah dan hukuman diharapkan agar siswa termotivasi dalam belajar baik itu di rumah maupun saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung.. Diharapkan pula dapat menjadi pembiasaan berkelanjutan untuk peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Agama di MAN 5 Sleman diduga dipengaruhi antara lain oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru sehingga membuat kurang siswa kurang aktif belajar. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini biasanya ditandai dengan melakukan pembelajaran

dengan ceramah, memberi penjelasan tentang materi yang diajar dan dilanjutkan dengan pemberian tugas.

Rendahnya motivasi sebagian siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI Agama di MAN 5 Sleman, peneliti perlu carikan solusi. Dalam hal ini peneliti memandang perlunya penerapan metode hadiah dan hukuman, karena hadiah dapat meningkatkan motivasi. Disamping itu perlu diberikan pemberian hukuman, karena menurut teori pemberian hukuman mampu meningkatkan motivasi.

Merosotnya motivasi untuk belajar dikalangan siswa, menimbulkan permasalahan dikalangan guru seperti timbulnya rasa malas dan keinginan tidak mau belajar, tidak ada komitmen untuk mengerjakan tugas dan hasil belajar siswa menurun, semua ini disebabkan karna tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa sehingga munculah rasa acuh yang membuat siswa malas untuk belajar.

Berdasarkan masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, maka perlu diatasi dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan efisien dan menyenangkan sehingga terciptalah motivasi dalam peserta didik tentunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran terealisasi dengan baik.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik. Salah satunya ialah metode reward and punishment atau hadiah

dan hukuman dapat memperkuat perilaku positif dan memperlemah perilaku negatif.

Pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidik tak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasihat, arahan, kelembutan ataupun suri tauladan, pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negative, sehingga tidak sedikit bermunculan kasus yang cukup memprihatinkan, yakni kekerasan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemahaman guru tentang hakikat penggunaan metode ini dirasa masih kurang.

Didalam metode hadiah dan hukuman, pemberian hukuman bertujuan untuk merubah dan memotivasi peserta didik sehingga peserta didik berlomba lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah di tentukan terlebih dahulu. Selain metode hukuman, pemberian hadiah juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku yang baik. Sehingga akan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataan yang terjadi di MAN 5 Sleman siswa menyikapi sebagian materi Akidah Akhlak menjadi materi yang sulit untuk di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Selain kurangnya motivasi dari dalam dirinya, lingkungan dan orang terdekat seperti orang tua, keluarga, sahabat. Siswa juga secara fisik kelelahan dalam mencerna pembelajaran

dikarenakan jadwal yang terlalu padat. Dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Hadiah dan Hukuman dinilai sebagai metode yang cukup membantu meningkatkan kualitas pembelajaran ditengah jenuh, lelah, dan padatnya jadwal pelajaran yang siswa alami.

Namun demikian masih perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama di MAN 5 Sleman”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar kelas XI agama di MAN 5 Sleman dalam penerapan metode hadiah dan hukuman?
2. Seberapa efektif penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama di MAN 5 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui guru dalam penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama di MAN 5 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum dari penelitian ini penulis berharap menjadi suatu manfaat bagi seluruh orang yang peduli dengan pendidikan di Indonesia, untuk mahasiswa, guru, dan masyarakat umum yang telah atau akan berkecimpung di dunia pendidikan baik itu formal maupun anformal seperti MAN 5 Sleman. Sedangkan secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang cara peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman.
- b. Untuk menambah wawasan khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi para pembaca.
- c. Diharapkan kajian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru yaitu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu pertimbangan untuk

meningkatkan kembali pembelajaran di dalam kelas.

- b. Manfaat bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini merupakan suatu saran bagi penyusunan suatu system pengajaran baru yang diharapkan akan mempunyai hasil yang lebih baik.
- c. Manfaat bagi orang tua selaku pendidik di dalam lingkungan keluarga yaitu dapat menerapkan apa yang menjadi hasil penelitian ini di dalam rumah.

E. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal meliputi:

Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

2. Bagian Teks, terdiri atas:

- a. Bab Satu, merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab Dua, merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang guru, metode pembelajaran dan motivasi belajar.
- c. Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang berisikan tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- d. Bab Empat, merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan deskriptif singkat latar belakang obyek penelitian, paparan data, temuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab Lima, merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian dan penulisan ilmiah khususnya tentang motivasi tidak akan pernah habis karena merupakan perilaku sehari-hari sebagai hasil dari perumusan proses pendidikan dan factor yang mempengaruhinya, dimana pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Skripsi yang mengangkat judul efektivitas penggunaan metode hukuman dan hadiah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama di MAN 5 Sleman. Diantara hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi Pujimah 2014, *“Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”*⁵. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tujuan Penelitian ini yaitu, (1) Mendeskripsikan Kegiatan dalam proses pembelajaran di SD negeri jeketro kecamatan kaligesing kabupaten purworejo, (2) Mendeskripsikan penerapan metode Reward

⁵ Pujimah. Skripsi 2014. *“Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

di SD negeri jeketro kecamatan kaligesing kabupaten purworejo (3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode Reward di SD negeri jeketro kecamatan kaligesing kabupaten purworejo.

Metode Penelitian ini yaitu menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber

Hasil Penelitian ini adalah (1) Pemberian pujian atau hadiah dari guru dapat menjadikan dorongan untuk melakukan dan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik (2) Guru memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran menyampaikan materi dan sebagai manager dalam pengelolaan kelas.

2. Skripsi Khoiriah, 2015. *“Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Plajan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”*⁶. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁶ Khoiriah. Skripsi 2015. *“Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Plajan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan Penelitian ini yaitu, (1) Mendeskripsikan Pelaksanaan pendidikan agama islam, pelaksanaan pembelajaran menggunakan reward di SD Negeri 1 Plajan Jepara (2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Plajan Jepara dalam melaksanakan Pembelajaran menggunakan reward, (3) Mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan reward.

Metode Penelitian ini adalah menggunakan Metode deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis.

deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati digambarkan secara menyeluruh.

Hasil Penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan siswa sudah cukup baik, terbukti sudah banyak yang mendapatkan nilai-nilai bagus(2) Meningkatnya semangat siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (3) Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih memperhatikan guru ketika sedang diajar.

3. Skripsi Erna Marstiyaningtias, "*Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-pondok Aren Tangerang selatan*"⁷. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan Penelitian ini yaitu, (1) Mengatahui pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa (2) Mendeskripsikan pengaruh Reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Baitul Maal-pondok Aren Tangerang.

Metode Penelitian ini yaitu menggunakan Metode kuantitatif, observasi, kuisioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling

Hasil Penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan positif atau pengaruh antara reward punishment dengan motivasi belajar siswa SMP/IP Baitul Maal (2) Pemberian reward dan punishment yang diberlakukan di SMP/IP Baitul Maal sangatlah efektif

4. Skripsi Lestari, mahasiswa Fakultas Tarbiah jurusan PAI Stainu Purworejo tahun 2007 dengan judul "*Minat Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Gintungan Terhadap Pembelajaran PAI di Gintungan*

⁷ Erna. Skripsi "*Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-pondok Aren Tangerang selatan*"⁷ Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Gebang Purworejo Tahun Pelajaran 2007/2008”⁸. Dalam penelitian ini menjelaskan sejauh mana kecenderungan siswa SD negeri 2 Gintungan terhadap PAI dengan latar belakangnya, sarana pendidikan, ketepatan memilih komunikasi pendidikan dan keadaan lingkungan, sehingga memungkinkan daya tarik siswa terhadap proses belajar mengajar. Pengambilan data ini dilakukan dengan wawancara, angket, atau observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembahasan dan hasil olah data yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kepedulian dan keteladanan orang tua bagi anaknya (positif).
 - b. Kegiatan keagamaan selalu dilakukan di luar sekolah dengan maksud untuk mengaplikasikan PAI yang diperoleh di sekolah, sehingga mempengaruhi kegiatan sehari-hari.
5. Skripsi yang ditulis oleh Dahrin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Stainu Purworejo Tahun 2007, dengan judul “*Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas V SD Negeri Belimbing Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2007/2008*”⁹. Dalam penelitian ini yang digunakan jenis penelitian kuantitatif, dan mengangkat permasalahan bahwa yang terlibat dalam proses pendidikan anak adalah sekolah, masyarakat, keluarga (orang tua), namun tanggung jawab pokok pendidikan adalah orang tua.

⁸ Lestari. Skripsi. 2007. “*Minat Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Gintungan Terhadap Pembelajaran PAI di Gintungan Gebang Purworejo Tahun Pelajaran 2007/2008*”. Abstrak

⁹ Dahrin. Skripsi. 2007. “*Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas V SD Negeri Belimbing Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2007/2008*”. Abstrak

Keberhasilan pendidikan bergantung dari peran serta orang tua. Penilaian ini dilakukan dengan menggambarkan angket, dokumentasi, dan interview. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan antara lain :

- a. Lingkungan keluarga diharapkan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan anak, dengan tidak membatasi potensi dari berbagai kemungkinan bagi anak untuk berkembang.
- b. Adanya kerja sama antara sekolah atau guru dengan orang tua untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran prestasi belajar anak kegiatan sekolah anak tugas-tugas yang harus dikerjakan anak.

Kedua Skripsi tersebut mengemukakan tentang motivasi belajar siswa dan peran orang tua yang tujuannya sama, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilihat dari latar belakang sarana pendidikan, ketepatan memilih komunikasi pendidikan, dan keadaan lingkungannya, termasuk dari keluarga siswa (orang tua) dan dalam pengumpulan data juga menggunakan yang sama untuk mengungkapkan permasalahan yang di teliti. Adapun persamaan dan perbedaan skripsi ini yaitu:

Persamaanya :

1. Kedua skripsi mengemukakan tentang motivasi belajar siswa
2. Latar belakang sarana pendidikan
3. Ketepatan memilih komunikasi pendidikan
4. Keadaan lingkungan dan pengumpulan data

Perbedaan :

Kedua skripsi ini adalah motivasi belajar siswa dari peran orang tua dan lingkungan keluarga sedangkan skripsi dari penulis berasal dari guru.

Dari lima paparan skripsi di atas yang ditulis oleh *Pujimah, khoriah, Erna, Lestari dan Dahrin* Ada satu persamaan dengan apa yang penulis jadikan pembahsan pada penelitian ini, yaitu tentang hukuman dan hadiah, akan tetapi dari lima pembahasan skripsi di atas tidak ada yang menyentuh tentang apakah efektif penggunaan metode hadiah dan hukuman tersebut terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian dengan judul Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Agama di MAN 5 Sleman bukan merupakan duplikasi dari penelitian terdahulu.

B. Landasan Teori

1. Hadiah (Reward)

a. Pengertian Hadiah (Reward)

Reward yang berupa hadiah dan imbalan merupakan suatu hal yang disukai oleh siswa. Siswa akan senang jika mendapat sebuah ganjaran baik seperti itu. Ganjaran baik berupa imbalan atau hadiah biasa juga disebut penghargaan.

Penghargaan mengedepankan kegembiraan dan positive thinking, yaitu memberikan hadiah kepada anak didik, baik yang

berprestasi akademik maupun yang berperilaku baik. Penghargaan hadiah dianggap sebagai media pengajaran yang preventif dan representatif untuk membuat senang dan menjadi motivator belajar anak didik. Maksudnya, pemberian hadiah harus didahulukan daripada hukuman, karena pemberian hadiah lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan pengajaran.¹⁰

Jadi penghargaan sangat penting untuk menambah motivasi siswa. Dengan ganjaran penghargaan seperti itu siswa akan merasa lebih dihargai hasil usahanya dan lebih didahulukan daripada memberikan hukuman.

Hadiah diberikan untuk siswa yang berprestasi. Hal ini sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus mahal dan besar, tapi bisa menimbulkan rasa senang pada murid sebab merasa dihargai dengan prestasinya.¹¹

Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan, bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata verbal ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.¹²

Seorang anak yang sedang belajar bernyanyi akan terus belajar bernyanyi dan cepat pandai bernyanyi, apabila orang tuanya

¹⁰ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 61

¹¹ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 24

¹² Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Sebuah Orientasi Baru), (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 183

memuji dan menghargainya. Dalam hal ini, motif belajar bernyanyi anak itu diperkuat dengan ganjaran yang berupa pujian atau penghargaan orang tuanya. Seorang siswa Sekolah Dasar akan senang dan berhasil belajar matematika misalnya, kalau dalam ulangan pertamanya dia mendapat nilai yang tinggi. Sebaliknya, bila dia mendapat nilai rendah dalam ulangan pertama, dia akan cenderung tidak senang belajar matematika dan pada gilirannya tidak senang atau kurang berhasil dalam belajar matematika. Dalam hal ini motif untuk belajar matematika diperkuat dengan ganjaran yang berupa hasil ulangan yang baik.¹³

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata, pujian, senyum dan tepukan di punggung.

Sebagaimana istilah ini menyatakan, penghargaan menyusul hasil yang dicapai. Oleh sebab itu penghargaan berasal dari asupan yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Sebab itu asupan terutama diberikan sebelum suatu tindakan dan bukan sesudah suatu tindakan.¹⁴

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.

¹⁴ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 90

b. Fungsi Hadiah (Reward)

Fungsi pertama adalah penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Bila penghargaan bervariasi intensitasnya agar sesuai dengan usaha anak untuk berperilaku menurut standar yang disetujui secara sosial, nilai edukatif penghargaan itu meningkat.

Kedua, penghargaan berfungsi sebagai peningkat motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak berinteraksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang lebih banyak memberinya penghargaan.

Ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini. Bila anak harus belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, ia harus merasa bahwa berbuat demikian cukup menguntungkan baginya. Karena penghargaan harus digunakan untuk membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan. dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang lebih banyak memberinya penghargaan.¹⁵

¹⁵ Ibid, hal. 90

c. Jenis Hadiah (Reward)

Apapun bentuk ganjaran yang digunakan, hal itu harus sesuai dengan perkembangan anak. Bila tidak itu akan menghilangkan keefektifannya.

Mungkin penghargaan yang paling efektif dan sederhana adalah penerimaan sosial. Komentar seperti kamu membersihkan kamarmu dengan sangat baik. Saya tidak dapat melakukan lebih baik darimu,” selalu dapat dihubungkan dengan tindakan tersebut. Pada waktu bersamaan ia selalu memuaskan keinginan anak untuk dipuji. Tetapi supaya paling efektif, pujian harus digunakan secara bijaksana, dan bukan hanya bila orang dewasa sedang dalam suasana hati yang senang. Bila pujian diharapkan mempunyai nilai edukatif, ia harus merefleksikan tingkat persetujuan sosial atas tindakan daripada suasana hati orang yang memberi pujian.¹⁶ Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.¹⁷

Hadiah kadang-kadang diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku baik. Suatu hadiah dapat merupakan suatu tanda kasih sayang, penghargaan atas untuk kemampuan dan prestasi seorang anak, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Apa pun situasinya, hadiah menambah rasa harga diri anak. Pemberian

¹⁶ Ibid. hal. 90

¹⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 191

hadiah juga dapat memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.¹⁸

Perlakuan yang istimewa, misalnya ijin menonton acara TV walaupun jam tidur sudah lalu atau pergi menonton film, terutama berguna sebagai penghargaan bagi anak yang lebih besar. Mereka menghargai perasaan bawa usaha mereka untuk menyesuaikan dengan harapan sosial telah menghasilkan penerimaan sosial dalam bentuk yang mengisyaratkan bahwa mereka lebih diperlakukan sebagai orang dewasa daripada sebagai anak.

Sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan mempunyai nilai edukatif yang penting. Imbalan mengatakan pada mereka bahwa perilaku mereka sesuai dengan harapan sosial dan memotivasi mereka untuk memulai perilaku yang disetujui secara sosial ini. Jadi penghargaan merupakan agen pendorong untuk perilaku yang baik.

d. Pokok-Pokok Hadiah yang Baik

- 1) Penghargaan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi
- 2) Penghargaan harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaki datang. Jangan memberikan penghargaan sebelum siswa berbuat.

¹⁸ Ibid. hal 190

- 3) Penghargaan harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya. Bersifat pribadi dan mudah diraih.
- 4) Penghargaan harus benar- benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa.
- 5) Penghargaan harus bervariasi
- 6) Penghargaan sosial hendaknya segera diberikan.
- 7) Pada saat memberikan penghargaan hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima penghargaan tersebut.¹⁹

2. Hukuman

a. Pengertian Hukuman

Di masa lampau, hukuman oleh kebanyakan orang diartikan sebagai hukuman badan, yaitu menimbulkan rasa sakit dengan menampeleng, memukul, dan memecut. Ini dianggap sebagai satu-satunya cara yang efektif untuk mencegah terulangnya perilaku yang salah pada anak. Banyak orangtua dan juga guru merasa bahwa hukuman badan merupakan tugas dan tanggung jawab. Terlihat dari kenyataan bahwa sebelum memberi hukuman, mereka sering berkata pada anak, ”ini lebih menyakitkan saya daripada menyakitkan kamu”. Meskipun demikian mereka yakin bahwa tiap bentuk lain hukuman tidak bermanfaat dan menjadi tanda bahwa

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.

mereka yang berkuasa terlalu lunak dan lemah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Pada era pasca Perang Dunia II, bandul lonceng bergerak ke arah yang berlawanan dengan popularitas karya-karya Freud dan pengikutnya, dan ajaran Spock. Orangtua dan guru di Amerika menginjak apa yang acapkali disebut Era Permisivitas, suatu era yang mencapai puncaknya pada tahun limapuluhan dan enam puluhan. Selama periode ini, bentuk hukuman yang lain sangat populer dimana-mana. Bentuk-bentuk ini antara lain mengisolasi anak dari kelompok sosial bila mereka berperilaku buruk, melarang anak menikmati kesenangan tertentu, menakuti mereka, mengancam, memperbandingkan secara negatif dengan saudara yang lain, mengomel dan berulang-ulang mengungkit pelanggaran anak.

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai pembalasan. Walau tidak dikatakan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.²⁰

²⁰ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 86-87

Hukuman adalah suatu sangsi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sangsi demikian, dapat berupa material dan dapat pula berupa nonmaterial.²¹

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas atau lari memutar halaman sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.²²

Dalam hal anak kecil, kita tidak dapat berasumsi bahwa mereka dengan sengaja melakukan tindakan terlarang, kecuali jika terdapat bukti bahwa mereka telah mengerti peraturan kelompok sosial yang diajarkan orang tua atau guru. Tetapi dengan meningkatnya usia, wajarlah bila mereka dianggap telah belajar tentang yang benar dan yang salah. Oleh sebab itu, asumsinya ialah bahwa tiap perilaku salah itu disengaja.

Asumsi ini tidak selalu benar. Bahkan bila anak mengetahui peraturan, ini belum merupakan cukup bukti seperti ditunjukkan dalam uraian tentang peraturan bahwa mereka mengerti arti

²¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 169

²² Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 24

peraturan selengkapnya. Dalam kondisi demikian, hukuman untuk perbuatan yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pendidikan. Dan pada waktu anak memahami arti kata dengan cukup baik untuk mengerti peraturan, penjelasan verbal harus menggantikan hukuman.²³

Dalam bidang pendidikan, hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.²⁴

Metode pengajaran hukuman memang perlu (suatu saat) diterapkan pada anak didik agar ia tidak mudah melakukan tindakan negatif. Hukuman sebagai media preventif dan represif bagi siswa sebagai implikasi perbuatannya yang tidak baik.²⁵

b. Fungsi Hukuman

Fungsi pertama ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila anak menyadari bahwa tindakan tersebut akan dihukum, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakanya di waktu lampau akibat tindakan tersebut. Nilai penghalangnya juga penting bagi anak kecil yang belum belajar tentang apa yang benar dan apa yang salah.

²³ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 87

²⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 191

²⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 62

Fungsi kedua dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan tindakan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman jika mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Dengan meningkatnya usia, mereka belajar peraturan terutama lewat pengajaran verbal. Tetapi mereka juga belajar dari pengalaman bahwa jika mereka gagal mematuhi peraturan sudah barang tentu mereka akan dihukum. Ini memperkuat pengajaran verbal.

Aspek edukatif lain dari hukuman yang sering kurang diperhatikan adalah mengajarkan anak membedakan besar-kecilnya kesalahan yang diperbuat mereka. Kriteria yang diterapkan anak-anak adalah frekuensi dan beratnya hukuman. Jika hukuman itu konsisten, mereka akan selalu dihukum untuk tindakan yang salah. Beratnya hukuman membuat mereka mampu membedakan kesalahan yang serius dari yang kurang serius.

Fungsi ketiga adalah memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup

menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.²⁶

c. Jenis Hukuman

Langeveld memberikan pedoman sebagai berikut: 1) Puniture, qunnia no peccatum, yang artinya dihukum karena peserta didik memang bersalah; 2) Punitur no peccatum, yang artinya dihukum agar peserta didik tidak lagi berbuat kesalahan.

Ada beberapa macam jenis hukuman, yaitu hukuman badan, penahanan di kelas dan menghilangkan privilage, denda dan sanksi tertentu.

Hukuman badan misalnya adalah memukul, menjewer, mencubit, menendang dan sebagainya. Hukuman demikian sebaiknya tidak dipergunakan karena terbukti tidak efektif untuk mengubah perilaku peserta didik.

Penahanan di kelas adalah jenis hukuman yang diberikan kepada peserta didik karena peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan. Hukuman demikian, mungkin juga efektif manakala dikaitkan dengan beban pekerjaan yang bersifat mendidik kepada peserta didik. Misalnya, yang bersangkutan harus mengerjakan soal-soal tertentu, dan esoknya diharuskan menyapu kelas, mengepel kelas dan sebagainya.

²⁶ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 87

Menghilangkan privilese adalah mencabut hak-hak istimewa pada peserta didik. Ini perlu dilakukan agar peserta didik mengetahui bahwa kesalahan memang tidak boleh diperbuat apalagi diulang-ulang. Misalnya saja, peserta didik tidak diperkenankan mengikuti pelajaran untuk beberapa saat.

Hukuman denda juga boleh dikenakan kepada peserta didik, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas/ kemampuan peserta didik. Hanya saja uang denda tersebut harus masuk ke kas sekolah. Dengan adanya denda demikian, diharapkan peserta didik tidak terus melawan peraturan.

Sangsi-sangsi lain sebagai perwujudan dari hukuman yang dapat diberikan adalah skor untuk beberapa hari bagi peserta didik yang terbukti melanggar. Sangsi demikian hendaknya diberikan jika yang bersangkutan layak diberi sangsi, dan mungkin sebelumnya sudah mendapat peringatan secara ringan dan keras, lisan dan tulisan. Salain itu, ada hukuman lain misalnya menatap tajam siswa, memberikan teguran-teguran dengan tembusan ke orang tua atau wali, penyampaian tidak puas secara lisan atau tertulis. Yang pasti hendaknya hukuman tersebut diberikan tidak dalam keadaan si penghukum marah dan atau tidak bisa mengendalikan emosinya.²⁷

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 169-171

d. Pokok-Pokok Hukuman yang Baik

Studi tentang pengaruh hukuman telah menetapkan sejumlah unsur yang pokok untuk hukuman yang baik. Hukuman yang mengajarkan anak mengapa masyarakat tidak akan menerima pola perilaku tertentu, namun tidak menimbulkan rasa permusuhan yang akan meniadakan motivasi anak untuk melaksanakan ajaran tersebut. Pokok-pokok hukuman yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Hukuman harus sesuai dengan pelanggaran dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya. Bila seorang anak membuang makanannya di lantai karena marah, anak tersebut harus langsung membersikannya.
- 2) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindari.
- 3) Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus interpersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikan sebagai kejahatan si pemberi hukuman.
- 4) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masyarakat.
- 5) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak itu akan melihat sebagai adil dan benar.

- 6) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian di masa mendatang.
- 7) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari Bahasa Latin "movere" yang berarti "bergerak" yang dimaksud sebagai "bergerak menuju". Motif adalah kebutuhan (need), keinginan (wish), dorongan (desire), atau impuls.³⁰ Motif atau motive adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis dan rohani. Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*. Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Sartain menggunakan kata motivasi dan drive untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan: pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang menentukan/ membatasi tingkah laku organisme itu. Jika

yang kita tekankan adalah faktanya/ objeknya, yang menarik organisme itu maka kita menggunakan istilah perangsang.²⁸

Manullang menjelaskan bahwa motivasi merupakan pengembangan dari kata motif, yang artinya adalah suatu tenaga atau dorongan yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak. Siagian mengartikan motivasi sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Pengertian motivasi menurut Sardiman mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu.²⁹

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 223

²⁹ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 209

seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.³⁰ Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu:

- 1) Adanya kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan directional function, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau activating and energizing function. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu maka motivasi berperan menjauhi sasaran.³¹

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.

1

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 62

Dalam proses pembelajaran dikenal dengan adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam suatu tujuan (Winkels).³²

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor

³² Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 180

tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.³³

b. Teori Motivasi Belajar

1) David McClelland

Motivasi berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi (needs for achievement) pertama kali dikenalkan oleh David McClelland. Menurutnya untuk membuat sebuah pekerjaan berhasil, maka yang terpenting adalah sikap terhadap pekerjaan tersebut. Dia melakukan penelitian yang sangat dalam mengenai motif dalam hubungan dengan kebutuhan untuk berprestasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jatuh bangunya negara- negara beserta kebudayaanya berhubungan erat dengan perubahan pada kebutuhan untuk berprestasi warganya.³⁴

2) Teori Maslow

Sebagai pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci untuk mempelajari motivasi manusia.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 23

³⁴ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 20

Kebutuhan rasa fisiologis merupakan kebutuhan dasar, yang berarti bersifat primer dan vital yang menyangkaut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan acaman penyakit. Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok. Kebutuhan akan penghargaan termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status. Kebutuhan akan aktualisasi diri antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.



Gambar 1.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Hirarki ini didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu. Mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.³⁵

3) Teori F.W. Taylor dan Manajemen Ilmiah

F.W. Taylor adalah seorang tokoh angkatan "manajemen ilmiah", manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini memusatkan perhatian membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan.

Masalah pokok dengan pendekatan adalah pendekatan itu menganggap uang sebagai motivasi utama. Namun perkembangannya memang berbeda-beda setiap orang dan setiap pekerjaan. Orang yang bekerja pada lajur produksi atau melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan dan pekerjaan tangan yang sulit biasanya tidak termotivasi oleh pekerjaan itu sendiri. Dalam keadaan seperti itu uang merupakan pendorong semangat utama. Upaya yang lebih besar akan dilakukan apabila pekerjaan itu menjanjikan peningkatan pendapatan.³⁶

c. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.

³⁶ Ibid. 39

proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor dari luar diri yang disebut faktor ekstrinsik, sebagai berikut:³⁷

- 1) Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan adanya faktor dorongan dari dalam individu.
- 2) Faktor dari luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Motivasi ekstrinsik adalah materi yang keberadaanya disebabkan karena pengaruh rangsangan dari luar.

³⁷ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 213

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau keadaan yang alamiah, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada keadaan atau kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.³⁸

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif atas berdasarkan beberapa pertimbangan yang pertama, karena judul skripsi ini memiliki dua variabel. Yang kedua, rumusan masalah yang di angkat menuntut penulis untuk terjun langsung melakukan penelitian. Yang ketiga, metode kualitatif yang dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap kriteria nilai yang sedang di hadapi.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1

Jenis penelitian yang di gunakan penulis adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan sebuah pengamatan tentang suatu fenomena terjadinya masalah yang ada di lapangan. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam di bantu dengan data empiris yang di peroleh di lapangan sesuai dengan teori yang relevan dan akhirnya membuat kesimpulan pada analisis data.³⁹

Maka penelitian ini penulis berharap mendapatkan gambaran mendalam tentang Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama di MAN 5 Sleman.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah beberapa pihak-pihak yang dapat memberikan informasi sesuai dengan yang di butuhkan oleh penulis dalam melakukan suatu penelitian. Subyek penelitian dapat dikatakan sebagai subjek yang akan di tuju untuk diteliti oleh penulis.⁴⁰ Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Akidah Akhlak
3. Guru Fiqih
4. Siswa

³⁹ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2003), hal. 26

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 122

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis di MAN 5 Sleman, terletak di Jln. Magelang km 17 Desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah suatu sumber subjek dari data yang di peroleh. Penulis akan melakukan penelitian tentang Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN 5 Sleman, penulis dapat mengambil sumber data, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Akidah Akhlak
3. Guru Fikih
4. Siswa
5. Dokumen yang mendukung
6. Penulis melakukan pendekatan dengan membangun hubungan yang baik dengan calon informan

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*, seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding. Penentuan Informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang diungkapkan Spadley dalam sugiyono sebagai berikut:⁴¹

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu menghayatinya,
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti,
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Selanjutnya data penelitian yang didapatkan melalui dua cara yaitu data primer dan data sekunder:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 293

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dimana data tersebut diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung melalui responden. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto.⁴²

Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah melalui pengamatan secara langsung di MAN 5 Sleman dan dengan melalui wawancara kepada guru bidang bimbingan konseling dan beberapa peserta didik yang mempunyai beberapa masalah dalam belajar. Sedangkan untuk data tambahan, peneliti mencari dan mendokumentasikan berbagai data dari sumber lain guna memperkaya data, baik itu melalui buku, foto, artikel, surat kabar, dan lain sebagainya.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari pemberi data untuk di kumpulkan melalui responden lain dan dokumen

⁴² Lexy. J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung.PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal.157

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data di dapatkan melalui:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Setiap wawancara harus menciptakan hubungan baik dengan informan atau mengadakan rapport, yaitu situasi psikologis yang mengajukan bahwa informan bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁴³

a. Wawancara terstruktur

Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang tertulis serta jawaban yang telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti ,mencatatnya atau merekamnya.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini adalah *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat,

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 165.

dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatatnya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini adalah wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya berupa permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁴

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama di MAN 5 Sleman. Adapun sumber informasinya adalah sebagai berikut:

- a. Guru Akidah Akhlak
- b. Peserta didik kelas XI Agama MAN 5 Sleman
- c. Kepala sekolah dan Guru Fikih

2. Observasi

Dari segi pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang

⁴⁴ *Ibid*, hal 319-320

digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁵

Dengan metode observasi ini peneliti akan mengobservasi beberapa hal yaitu:

- a. Pelaksanaan penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI agama di MAN 5 Sleman.
- b. Masalah-masalah motivasi dan masalah belajar di kelas XI agama MAN 5 Sleman.

3. Dokumentasi

Metode ini adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk menmgumpulkan berbagai pelengkap dari metode sebelumnya yaitu metode observasi, dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data temuan yang diperoleh peneliti melakukan beberapa upaya, selain menanyakan langsung kepada subjek, penelitian juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain. “Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya

⁴⁵ *Ibid*, hal 204

menggunakan teknik kehadiran peneliti dilapangan, observasi mendalam, triangulasi, (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota". Dalam penelitian ini peneliti mendasarkan prinsip objektivitas, yang dinilai dari validitas dan reliabilitasnya. Validitas dibuktikan dengan dimilikinya kredibilitas temuan beserta penafsirannya, yaitu agar penemuan dan penafsirannya sesuai yang sebenarnya dan temuan disetujui oleh subjek yang diteliti. Reliabilitas diperoleh dari konsistensi temuan penelitian yang diperoleh dari para subjek/informs.⁴⁶

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji kredibililitas

Cara pengujian kredibilitas bermacam-macam, bahwa uji kredibililitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative dan *member check*.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo,2009) hal. 99

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dan validitas data penelitian, agar hasil yang diterima dapat memberikan data yang akurat dan benar.

3. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diminati.

4. Triangulasi

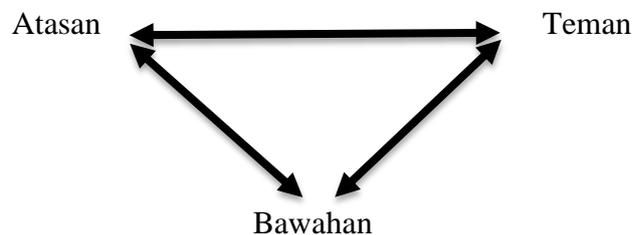
*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*⁴⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2003) hal.124

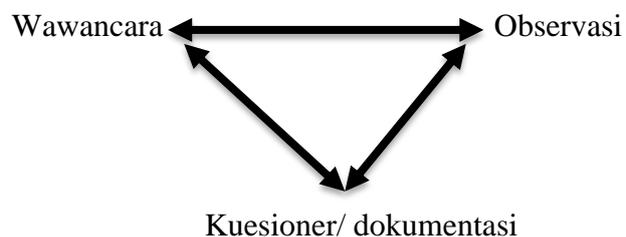
a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.



b. Triangulasi Teknik

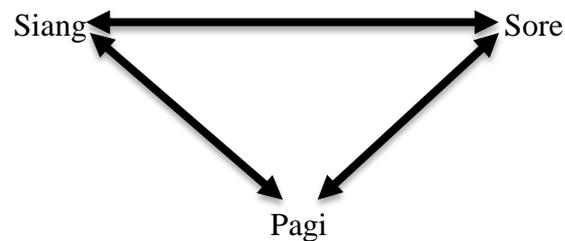
Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner.



c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

narasumber masih stabil, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Cara ini dilakukan secara berulang-ulang bila data yang didapat belum valid, jadi penelitian ini dilakukan hingga menemukan kepastian data yang diinginkan.



5. Diskusi dengan Teman

Teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil terutama hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat, yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan teman yang memiliki pengetahuan umum yang sama, tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersamaan mereka peneliti dapat me-review presepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁴⁸

6. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian, dengan adanya kasus negatif akan

⁴⁸ *Ibid*, hal.275

meningkatkan kredibilitas data. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan dapat dipercaya.⁴⁹

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian kualitatif tidak berupa angka merupakan berupa fakta yang menyatakan kalimat sebagai sebuah nilai atau sebuah kualitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan.

1. *Data Collection* (Koleksi Data)

Untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan. Peneliti akan senantiasa membutuhkan beberapa teknik. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Ditegaskan kembali dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participant observation*), wawancara mendalam (*In depth Interview*), dan dokumentasi.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung. Alfabeta.2013), hal.374

⁵⁰ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data pun merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵¹

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“Looking at displays help us to caution on that understanding”*. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring social), dan *chart*.⁵²

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

⁵¹ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung. Alfabeta.2013), hal.341

⁵² *Ibid*, 341

⁵³ *Ibid*, 345

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Masah Aliyah Negeri (MAN) 5 Sleman ini terletak di kawasan yang cukup strategis. Madrasah ini berada di persawahan dan masih minim pemukiman warga. Namun, di belakang madrasah terdapat depo pasir yang kadang kesibukannya mengganggu aktivitas pembelajaran di madrasah ini. Selain itu, jalan raya antar kota yaitu Jalan Magelang yang berada kurang dari 200 meter dari madrasah, kadang menimbulkan gangguan bagi kegiatan pembelajaran pula. Tetapi, lokasi gedung yang dekat dengan jalan raya memudahkan akses bagi para siswa. Jika dari Jalan Magelang, sebelum memasuki MAN 5 Sleman akan melewati MIN Tempel dan MTSN 2 Sleman terlebih dahulu. Banyaknya pondok pesantren di sekitar Tempel merupakan lumbung asalnya siswa baru.

Kesan pertama memasuki MAN 5 Sleman yaitu suasana sekolah yang asri, segar, dan sejuk. Dan juga, MAN 5 Sleman ini meraih prestasi sebagai Sekolah Adiwiyata dan pemenang juara I Lomba Sekolah Sehat tingkat Kabupaten Sleman. Selain itu, MAN 5 Sleman juga termasuk sekolah yang mengunggulkan “ *Go Green*

School “. Lingkungan madrasah yang hijau asri (Madrasah Adiwiyata) mendukung kenyamanan proses pembelajaran dan kegiatan siswa lainnya.

Lahan di samping madrasah sudah berhasil menjadi milik MAN 5 Sleman dan sudah mulai dibangun ruang kelas baru. Bertambahnya luas lahan MAN 5 Sleman dan jumlah ruang kelas yang representatif untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Untuk letak geografis dan alamat MAN 5 Sleman ini adalah

Jalan : Jl. Magelang km 17, Ngosit
Desa / Kelurahan : Margorejo
Kecamatan : Tempel
Kabupaten : Sleman
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55552

Seperti pada sekolah – sekolah pada umumnya, MAN 5 Sleman memiliki alamat website untuk berbagi informasi mengenai MAN 5 Sleman. Untuk nomor telepon, fax – email, dan website yaitu :

Telepon / fax – email : (0274) 4362895

Website : www.mantempelsleman.sch.id

Untuk status MAN 5 Sleman sendiri sudah termasuk dalam madrasah yang berstatus negeri dengan nomor Nomor Statistik Madrasah 131134040014. Begitulah sekilas tentang Masah Aliyah Negeri 5 Sleman.

2. Sejarah Madrasah

Masah Aliyah Negeri (MAN) 5 Sleman ini dahulunya mengalami sejarah perubahan nama madrasah seiring dengan berjalannya waktu. Jadi, MAN 5 Sleman ini dahulunya tidaklah langsung menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Pada tahun 1985, pertama kali masah ini dibangun bernama Madrasah Aliyah (MA) Al Ikhsan Medari yang berlokasi di kompleks MI Al Ikhsan Medari, Triharjo, Sleman. Lalu pada tahun 1986 berubah nama menjadi sekolah Filial MAN Godean hingga tahun 1997. Ketika menjadi sekolah Filial MAN Godean ini berpindah tempat di Balai Desa Margorejo hingga tahun 1991. Namun, di tahun 1991 juga berpindah tempat lagi ke Pringapus, Mororejo, Tempel hingga tahun 1999.

Pada tanggal 17 Maret 1997, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor : 107 tahun 1997, madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sleman. Untuk lokasi MAN 5 Sleman sendiri, yang sebelumnya berada di Pringapus, Mororejo, Tempel kemudian berpindah di Jl. Magelang km 17, Ngosit,

Margorejo, Tempel dari tahun 1999 hingga sekarang. MAN 5 Sleman ini menempati tanah seluas 4000 m².

Berdasarkan hasil verifikasi data oleh Tisesor BAN-S / M DIY pada hari Jum'at – Sabtu, tanggal 26 – 27 September 2014, MAN 5 Sleman mendapatkan nilai 93 peringkat A untuk periode 16 Oktober 2014 – 16 Oktober 2019 (SK Penetapan Hasil Akreditai BAP-S / M Nomor 16.01 / BAP-SM/TU/X/2014).

Untuk sejarah pergantian Kepala Madrasah adalah sebagai berikut

Tahun	Nama Kepala Madrasah
1985 – 1990	Bapak Muhadi
1990 - 1997	Bapak . Walkidi
1997 - 2004	Bapak . Sumiran
2004 - 2010	Bapak . H. Syamsuri
2010 - 2015	Bapak . H. MohArifin
2015 - 2018	Bapak . Rahmat Mizan
2018 - Sekarang	Bapak . Aris Fu'ad

3. Visi dan Misi

Setiap sekolah pastilah memiliki visi dan misi untuk mewujudkan cita – cita sekolah tersebut agar unggul dalam prestasi. Untuk visi dan misi MAN 5 Sleman sendiri ialah :

Visi

Terwujudnya generasi yang unggul : berimtaq, beriptek, mandiri, dan berwawasan lingkungan hidup.

Misi

Berimtaq

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang keagamaan.
- 2) Membiasakan amaliah wajib maupun sunnah di lingkungan masah dan masyarakat.
- 3) Mewujudkan perilaku yang Islami dan berjiwa Pancasila.

Beriptek

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui motivasi kurikulum dan sistem pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, baik keagamaan maupun umum.
- 3) Meningkatkan penguasaan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi

Mandiri

- 1) Menciptakan budaya mandiri untuk beribadah dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan kreativitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan

memiliki naluri jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran.

- 3) Memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang Tata Busana, Tata Boga, Otomotif, Multimedia Komputer, serta bekerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri.
- 4) Membantu untuk mendapatkan dan / atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai bidang keterampilannya.

Berwawasan Lingkungan Hidup

- 1) Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Menumbuhkan kecintaan pada kehidupan tanaman sehingga tercipta lingkungan yang segar dan asri.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan hidup hemat energi dan menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan dengan baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keadaan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI Agama MAN 5 Sleman

Perlu peneliti jelaskan bahwa untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode yang telah diterapkan pada bab sebelumnya yaitu metode wawancara dan metode observasi merupakan metode pokok yang dipakai peneliti sedangkan dokumentasi sebagai metode penunjang dalam pengumpulan data. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung pemanfaatan di MAN 5 Sleman sedangkan metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat non human untuk mengetahui data tentang profil MAN 5 Sleman secara umum, program madrasah, keadaan sarana-prasarana, keadaan peserta didik dan lain-lain. Agar lebih mudah dalam dokumentasi ini, maka peneliti menggunakan dokumenter sebagai instrumen.

Agar penelitian ini lebih valid maka peneliti menyajikan beberapa data yang kami ambil dari beberapa sumber, baik interview maupun berupa data sebagai informan pada penelitian ini yakni Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak MAN 5 Sleman dan beberapa dokumen sekolah. Penyajian data peneliti formulasikan dalam bentuk uraian atau diskripsi untuk mempermudah dalam memberikan gambaran kepada para pembaca.

Untuk memperjelas dalam pembahasan ini maka peneliti merasa perlu untuk menyajikan kembali pemahaman tentang hadiah dan hukuman, walaupun pada pembahasan terdahulu peneliti telah menjelaskan berbagai masalah yang berhubungan dengan hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebab untuk itu perlu kiranya dilanjutkan tentang penerapan hadiah dan hukuman terhadap motivasi peserta didik.

Penyajian kembali tentang hadiah dan hukuman yang akan peneliti paparkan nanti adalah merupakan pangkal tolak dari pembahasan sub bab ini, sehingga dalam pembahasannya nanti akan lebih mengarah pada pokok masalah dalam pembahasan skripsi ini.

Pemberian hadiah dan hukuman dalam kaitannya dengan pendidikan adalah suatu bagian dari beberapa teknik pembelajaran yang dapat menunjang motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

Peserta didik Kelas XI Agama MAN 5 Sleman memiliki motivasi belajar akidah akhlak yang tinggi. Peserta didik selalu datang tepat waktu, selalu mengikuti pembelajaran akidah akhlak, tidak mengantuk dalam proses pembelajaran akidah akhlak, senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, suka mencatat penjelasan materi yang diberikan oleh guru, senang dengan pembelajaran akidah akhlak, senang dengan cara mengajar

guru, senang dengan materi yang dijelaskan guru, tidak ribut dalam proses pembelajaran, menjawab soal yang diberikan guru.

Di MAN 5 Sleman, pemberian hadiah dan hukuman berlaku ketika hal tersebut diperlukan sebagai usaha untuk memotivasi belajar, menanamkan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar terutama pelajaran akidah akhlak. Pihak sekolahpun mendukung ketika hal tersebut diterapkan terhadap peserta didik terutama dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik seperti yang di jelaskan Bapak Aris Fu'ad selaku Kepala Sekolah MAN 5 Sleman mengatakan:

Guru diharapkan selalu memotivasi peserta didik dalam belajar agar prestasi mereka meningkat dengan hadiah dimaksudkan agar peserta didik lebih giat lagi, berusaha memper baiki atau mempertinggi prestasi dari yang pernah dicapainya dengan kata lain peserta didik lebih besar kemauannya untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Sedangkan hukuman menjadi alat pendidikan yang preventif dan kuratif yang yang tidak menyenangkan bagi peserta didik, namun dengan hukuman diharapkan menjadi motivasi bagi anak untuk meninggalkan hal-hal yang kurang menguntungkan bagi dirinya.⁵⁴

Setelah melihat hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan penggunaan metode hadiah dan hukuman di Sleman kepala sekolah mengharapkan kepada guru guru untuk selalu memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman tersebut yang di sini bertujuan agar para peserta didik lebih termotivasi lagi dan lebih giat lagi dalam proses belajar sebagai tujuannya para peserta didik agar berprestasi. Untuk hukuman sendiri yang diberikan kepada para peserta didik sifatnya

⁵⁴Wawancara dengan Aris Fu'ad tanggal 17 Januari 2019 di Ruang Tunggu pukul 10.30-11.00 WIB

kuratif dan mendidik jadi tidak ada unsur kekerasan atau hal yang tidak diinginkan.

Menurut guru akidah akhlak Ibu Siti Burhanah pemberian hadiah dan hukuman pada proses pembelajaran Akidah Akhlak merupakan reaksi pendidik atas perbuatan yang telah dilakukan oleh peserta didik dan itu dilakukan dalam usahanya untuk menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian pemberian hadiah dan hukuman dalam proses pendidikan mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk meningkatkan kemauan belajar lebih baik dan lebih besar pada peserta didik.⁵⁵

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa pemberian hadiah dan hukuman merupakan salah satu usaha untuk membiasakan suatu nilai dan kebiasaan, memotivasi peserta didik agar disiplin dalam pembelajaran akidah akhlak yang mendasari guru akidah akhlak memberikan hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Hadiah merupakan pendidikan kuratif yang menyenangkan dan sekaligus sebagai motivasi belajar, agar anak lebih membiasakan diri untuk belajar dengan baik, baik yang berhubungan dengan tingkah laku, kerajinan maupun yang berhubungan dengan akal (kecerdasan).

Penyajian data tentang bagaimana pemberian hadiah dan hukuman peserta didik, terlebih dahulu diawali dengan beberapa pendapat tentang bagaimana hadiah dan hukuman dalam menumbuhkan motivasi bagi peserta didik.

⁵⁵ Wawancara dengan Siti Burhanah tanggal 17 Januari 2019 di Ruang Tunggu pukul 12.30-13.00 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Siti Burhanah tanggal 17 Januari 2019 di Ruang Tunggu pukul 12.30-13.00 WIB

Pemberian hadiah dan hukuman ini diharapkan agar benar-benar dapat menunjang nilai-nilai peserta didik, dapat memperbaiki perilaku peserta didik, karena metode hadiah dan hukuman ini adalah salah satu alat pendidikan yang dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik, sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar pemberian hadiah dan hukuman bisa dilakukan secara efektif kepada peserta didik, kepala sekolah juga mempunyai kewenangan untuk ikut adil, kepala sekolah mengungkapkan:

Saya memberikan pengarahan terhadap guru tentang pemberian hadiah dan hukuman. Dengan cara menjelaskan teknis dan cara pelaksanaannya. Hadiah harus diberikan dengan adil, tidak membedakan status atau golongan peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk lebih rajin dalam segala hal kebaikan. Begitu juga dengan hukuman harus diberikan dengan adil, tidak ada unsur balas dendam, dapat memotivasi peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah, patuh terhadap guru, dengan penjelasan tersebut diharapkan, agar tidak ada kesalah pahaman ketika terjadi adanya hukuman maupun hadiah yang diberikan guru terhadap peserta didik. Saya juga terkadang ikut andil dalam memberikan hadiah dan hukuman tersebut.⁵⁷

Adapun tujuan dari pemberian penghargaan tersebut agar tidak terjadi kesalahan pahaman antara guru atau pihak sekolah dan peserta didik dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut. Ketika guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi diharapkan peserta didik yang lainnya dapat menerima karena bagi peserta didik yang berprestasilah yang mendapat hadiah. Dan ketika guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang sering melakukan pelanggaran

⁵⁷ Wawancara dengan Aris Fu'ad tanggal 17 Januari 2019 di Ruang Tunggu pukul 10.30-11.00 WIB

diharapkan dapat menerimanya dengan kebenaran jiwa dan selanjutnya mereka dapat menjadi lebih baik.

Dalam pendidikan, hadiah dan hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang dirasa cukup baik dalam mendidik anak. Dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut diharapkan dapat menjadikan anak termotivasi untuk membentuk dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik, memiliki motivasi belajar yang sesuai ajaran Islam.

Dalam hal ini bagian kesiswaan yaitu Ibu Mardiyanti juga menyatakan, bahwa sangat setuju dengan adanya metode ini: menurut saya hadiah dan hukuman ini sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter peserta didik yang dalam hal ini sesuai dengan misi sekolah ini untuk membentuk peserta didik yang berprestasi.⁵⁸

Karena hadiah dan hukuman ini mampu memotivasi peserta didik untuk berperilaku positif, karena dengan berbuat negatif mereka akan merasa malu menerima hukuman, dan ketika berbuat positif mereka akan merasa bangga dan bisa mendapatkan hadiah atau hadiah yang sesuai dengan prestasinya.

Ibu Mardiyanti menjelaskan ada cara tersendiri dari bagian kepeserta didikan dalam menerapkan hadiah dan hukuman dalam membentuk motivasi belajar peserta didik, beliau menyatakan: Saya memberikan cara tersendiri dalam memberikan hukuman kepada peserta didik dan yang pastinya masih mengarah pada suatu hal yang mendidik, misalnya menyuruh mereka menulis bismillah, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau surat-surat pendek, tapi terkadang juga saya menyuruh peserta

⁵⁸ Wawancara dengan Mardiyanti tanggal 17 Januari 2019 di Aula pukul 14.30-15.00
WIB

didik untuk menyapu halaman kelas hukuman yang seperti ini biasanya bagi peserta didik yang terlambat masuk sekolah. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah sering melakukan pelanggaran dan sangat sulit untuk diatur diberikan peringatan, kami terpaksa memanggil orang tua peserta didik tersebut, dan kami pun bisa mengeluarkan peserta didik tersebut dari sekolah. Dalam hal ini, saya telah mengkomunikasikan dengan pihak lainnya, yaitu pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan wali kelas). Selain itu juga saya sering memberikan hadiah kepada murid yang berprestasi seperti, hadiah penggaris, buku tulis, pujian, dan terkadang saya juga memberikan uang, di mana dengan seperti itu mereka lebih semangat untuk berbuat positif dari pada mereka mendapatkan hukuman dan merasa malu karena di hukum.⁵⁹

Dengan cara tersebut ternyata dapat menjadikan peserta didik jera untuk tidak mengulangi lagi, dan setelah mendapatkan hukuman yang diberikan pihak sekolah, kebanyakan peserta didik tidak mengulangi perbuatannya lagi. Mereka lebih memilih untuk mendapatkan hadiah yaitu bisa mendapatkan hadiah yang juga bisa membuat diri sendiri merasa bangga dengan hadiah tersebut. Apalagi ibu bidang kesiswaan yang memberikan hukuman mereka lebih takut lagi. Ibu Mardiyanti mengungkapkan:

Karena dengan hukuman tersebut secara tidak langsung akan memberikan kemampuan yang positif, meskipun berasal dari hukuman. Misalnya adanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mereka bisa lebih mudah melakukan hafalan dalam pelajaran agama Islam sehingga mereka bisa mendapatkan nilai plus dari guru agama tersebut.⁶⁰

Hadiah dan hukuman diterapkan di MAN 5 Sleman ini diharapkan agar membawa perubahan pada perkembangan peserta didik untuk

WIB ⁵⁹ Wawancara dengan Mardiyanti tanggal 17 Januari 2019 di Aula pukul 14.30-15.00

WIB ⁶⁰ Wawancara dengan Mardiyanti tanggal 17 Januari 2019 di Aula pukul 14.30-15.00

menjadi lebih baik, apalagi dilihat dari latar belakang keluarga kebanyakan peserta didik hidup di dalam keluarga yang jauh dari pendidikan, dan kurangnya minat untuk mengenyam pendidikan.

Dalam hal ini pendidik diberi wewenang untuk menjelaskan sesuai aturan dan kesepakatan yang telah disepakati. Pendidik harus biasa menerapkan dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima dengan kebesaran jiwa dengan adanya hadiah dan hukuman ini. Masing-masing pendidik memiliki cara tersendiri untuk memberikan hadiah dan hukuman ini, misalnya guru akidah akhlak kelas XI yaitu Ibu Siti Burhanah menjelaskan:

Saya memberikan hadiah kepada peserta didik saya ketika mengikuti pelajaran yaitu bila mana mereka bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, saya akan memberikan nilai plus, mau mengerjakan tugas dari saya, baik di sekolah maupun PR, saya akan memberikan nilai yang sesuai dengan pekerjaannya, dan untuk peserta didik yang rengking kelas biasanya saya memberikan hadiah berupa buku tulis maupun buku bacaan yang berkaitan dengan agama, yang mendapatkan nilai baik mendapatkan pujian, bersikap sopan dan santun terhadap guru, saya juga memberikan nilai tambah meskipun mereka tidak menyadarinya, karena saya juga memantau setiap tingkah laku atau perbuatan mereka. Apalagi saya sebagai guru agama benar-benar dituntut untuk bisa membimbing peserta didik saya untuk berperilaku yang baik yang bermoral, yang bertanggung jawab, berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam. Salah satunya saya menerapkan hadiah dan hukuman dan benar saya terapkan, bagi peserta didik yang melanggar, saya juga memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan, misalnya menyuruh mereka menjelaskan pelajaran yang sudah saya terangkan, karena dia tidak memperhatikan, sehingga mereka mau berfikir dan bisa memahami pelajaran saya walaupun tidak mendengarkan. Saya juga menyuruh mereka mengerjakan tugas dari sekolah atau PR didepan kelas ketika mereka tidak mengerjakan tugas dari saya tadi, sehingga mereka biasa bertanggung jawab atas perbuatannya yang dilakukan dan mereka tidak mengulanginya lagi. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah sering melakukan pelanggaran dan sudah parah, biasanya saya serahkan kebagian kepeserta didikkan atau BK. Akan tetapi selama ini saya melihat perkembangan peserta didik saya, setelah saya

menerapkan hadiah dan hukuman ini mereka bisa lebih baik, apalagi dilihat dari latar belakang keluarga yang jauh dari pendidikan, mereka selalu berusaha untuk bisa jadi yang terbaik. Karena mereka mendapatkan pendidikan seperti ini melalui sekolah yang nantinya dapat diterapkan dalam sehari-hari dan dapat menjadi khalifah di muka bumi ini.⁶¹

Jadi sudah jelas bahwa hadiah dan hukuman ini diberikan di MAN 5 Sleman sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang telah dicapai. Diterapkannya hadiah dan hukuman ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih rajin dalam belajar, mau mematuhi tata tertib sekolah, dan menumbuhkan motivasi belajar, yang mau bertanggung jawab, yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri khususnya pembelajaran akidah akhlak.

Pemberian hadiah dan hukuman ini juga tentunya membawa perkembangan pada peserta didik, terutama perkembangan motivasi belajar yang mengikat pada peserta didik. Apalagi dirasa pentingnya motivasi belajar bagi setiap orang sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk membentuk prilaku mereka dalam sehari-hari, dan bagaimana bermotivasi kepada sesama teman, orang tua dan guru di sekolah. Oleh karena itu metode hadiah dan hukuman ini diharapkan dapat membawa perkembangan yang baik terutama mengenai motivasi belajar. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru MAN 5 Sleman. Salah satunya adalah Ibu Siti Burhanah beliau seorang guru akidah akhlak, beliau menjelaskan:

⁶¹ Wawancara dengan Siti Burhanah tanggal 17 Januari 2019 di Ruang Tunggu pukul 12.30-13.00 WIB

Selama saya mengajar disekolah ini dan khususnya pelajaran akidah akhlak, saya menerapkan metode ini. karena saya rasa metode ini cukup efektif sebagai alat pendidikan. Kebanyakan siswa selalu menganggap sepele pelajaran akidah akhlak, mereka menganggap mudah pelajaran ini dan kadang mengesampingkan pelajaran ini dibandingkan pelajaran-pelajaran lain. Jadi untuk itu saya sering menerapkan metode ini. Siswa bisa mempertahankan prestasinya. misalnya dalam pelajaran ini, saya memberikan hadiah berupa nilai, pujian, pulpen dan uang. jadi mereka bisa untuk tidak malas belajar akidah akhlak. Dan alhamdulillah selama ini siswa menjadi menjadi patuh kepada saya. Misalnya dengan mengerjakan tugas dari saya baik disekolah maupun PR, mau mendengarkan ketika saya menerangkan, karena dengan begitu mereka bisa mendapatkan nilai atau poin untuk menunjang nilai rapot mereka. begitu pula dengan siswa yang tidak mematuhi perintah saya, seperti tidak mengerjakan PR atau tugas dari saya. Saya tidak segan-segan untuk menghukum mereka. Kadang saya suruh berdiri di depan kelas, saya suruh menulis materi yang saya ajarkan dipapan tulis. Dengan begitu mereka bisa bertanggung jawab atas perbuatannya. Selama ini yang saya lihat dan saya rasakan setelah siswa menerima hukuman mereka tidak mengulanginya lagi karena merasa malu atau takut saya suruh di depan kelas, saya suruh menulis materi yang saya ajarkan dipapan tulis, sedangkan bagi yang berbuat baik mereka mendapatkan nilai, poin atau hadiah lain, dengan hadiah itu mereka bisa mempertahankan prestasinya dan ingin selalu berbuat baik agar bisa mendapatkan hadiah tersebut.⁶²

Bahwasanya penggunaan metode hadiah dan hukuman di MAN 5 Sleman sudah cukup efektif sebagai alat bantu pendidikan. Karena dengan adanya metode hadiah dan hukuman menjadi tolak ukur dengan adanya hadiah maka membuat mereka para peserta didik menjadi termotivasi dan dengan adanya hukuman membuat para peserta didik ketika mendapatkan hukuman akan merasa malu dan hingga menjadikan mereka sehingga mereka tidak lagi melakukan kesalahan-kesalahan yang sekiranya tidak pantas untuk dilakukan. Sehingga membuat para peserta didik menjadi termotivasi supaya menjadi lebih baik kedepannya.

⁶² Wawancara dengan Siti Burhanah tanggal 17 Januari 2019 di Ruang Tunggu pukul 12.30-13.00 WIB

Menurut Ibu Siti Burhanah guru akidah akhlak, beliau mengamati perkembangan peserta didik dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman ini adalah:

Setelah memperhatikan semenjak adanya hadiah dan hukuman, peserta didik di MAN 5 Sleman kebanyakan dari mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka yang bandel-bandel untuk melakukan pelanggaran dan tidak memikirkan untuk bisa mendapatkan hadiah dari guru mereka, seperti siswa-siswi yang berprestasi. Begitu juga dalam pelajaran saya, apalagi pelajaran akidah akhlak yang berhubungan dengan motivasi belajar. Saya bisa benar benar membantu peserta didik saya untuk memiliki motivasi belajar yang baik. Jadi saya juga menerapkan hadiah dan hukuman ini sebagai salah satu alat dalam pembelajaran. Dengan ini bagi yang mendapatkan hadiah akan bangga karena merasa lebih dibanding yang lainnya. Begitu juga kalau murid tidak mematuhi peraturan pada pelajaran saya, saya akan memberikan hukuman kepada mereka, walaupun mereka merasa kesal atau berat hati atas hukuman yang saya berikan. Karena kalau tidak dihukum selalu mengulangi perbuatannya berulang-ulang jadi dengan hukuman itu diharapkan bisa membuat mereka jera. Tetapi biasanya cuma beberapa anak yang melakukan pelanggaran yang terlalu sering dan itupun tetap kita pantau, kalau memang sudah terlalu parah saya akan menyerahkan kepada pihak sekolah yaitu BK. Biasanya pihak sekolah akan menindak lanjuti murid tersebut. dan yang saya ketahui juga, pihak sekolah disini sering menghukum peserta didik yang terlambat sekolah untuk menyapu halaman selain itu akan dicatat namanya dan tidak diperkenankan mengikuti satu jam pelajaran. Tetapi kebanyakan dari mereka merasa malu kalau kalau disuruh menyapu halaman kelas, bagi siswi biasanya menutup wajahnya dengan jilbabnya, apalagi terkadang disoraki oleh teman-teman yang lain. dengan metode ini dirasa cukup baik untuk menumbuhkan motivasi belajar yang baik disinilah menumbuhkan perubahan bagi peserta didik.⁶³

Metode hadiah dan hukuman tersebut terlihat jelas bahwa peserta didik lebih sering atau dominan untuk mencari hadiah dibanding dengan hukuman karena mereka sudah merasa termotivasi dengan adanya hadiah

⁶³ Wawancara dengan Siti Burhanah tanggal 17 Januari 2019 di Ruang Tunggu pukul 12.30-13.00 WIB

yang telah mereka dapatkan. Namun disisi lain hukuman juga dapat membuat mereka termotivasi karena tidak menutup kemungkinan hukuman tersebut membuat mereka menjadi jera dan termotivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Sedangkan bagi Bapak Baihaki Husny, beliau adalah seorang guru fikih menyatakan mengenai perkembangan peserta didik dengan diterapkan hadiah dan hukuman ini adalah sebagai berikut:

Saya selaku guru fikih memang seharusnya menerapkan hadiah dan hukuman kepada peserta didik, apalagi pelajaran fikih dirasa sulit untuk dipelajari, dan kebanyakan peserta didik malas untuk belajar fikih. Saya menerapkan hadiah dan hukuman untuk memotivasi peserta didik dalam belajar fikih. biasanya saya memberikan hadiah kepada peserta didik saya yang berprestasi, misalnya memberikan pujian, memberikan nilai tambah, menampilkan nama-nama peserta didik yang berprestasi didik di mading sekolah dan hadiah tersebut saya berikan bagi peserta didik yang aktif di kelas, mendapatkan nilai baik, maupun mengerjakan tugas dari saya baik tugas sekolah ataupun PR. Sedangkan hukuman saya berikan kepada peserta didik yang sering melakukan pelanggaran pada pelajaran saya, misalnya ramai di dalam kelas, terlambat mengikuti pelajaran saya, biasanya saya memberikan waktu tiga menit untuk toleransi terlambat masuk selebihnya saya akan memberikan peringatan tetapi kalau mereka terlalu sering saya akan mengeluarkan mereka dari dalam kelas begitupun kalau ramai di dalam kelas. Bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari saya, saya akan menyuruh mereka untuk mengerjakan soal tambahan lagi, sehingga mereka mau mempertanggung jawabkan perbuatan mereka. dengan adanya hukuman mengeluarkan peserta didik dari dalam kelas, ternyata menjadikan peserta didik saya untuk tepat waktu dan mau mematuhi tata tertib dan juga mau menjadi orang yang bertanggung jawab. Orang yang seperti itu yang diharapkan banyak orang, kalau menurut agama orang yang bermotivasi belajar mulia. Yang saya perhatikan selama ini sudah cukup baik. kebanyakan peserta didik sudah patuh pada peraturan yang ada, waktu mengerjakan tugas ya mengerjakan, mengumpulkan ya mengumpulkan, karena dengan begitu mereka bisa mendapat nilai lebih. Kadang ada 1-2 orang tidak mengumpulkan dengan alasan lupa, tapi itupun saya tetap memberikan hukuman.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Baihaki Husny tanggal 17 Januari 2019 di Aula pukul 14.30-15.00

Seharusnya tidak hanya di mata pelajaran aqidah akhlak dan fikih melainkan pada semua mata pelajaran harus diterapkan metode hadiah dan hukuman dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya metode penggunaan hadiah dan hukuman metode tersebut sangatlah membantu sebagai alat pendidikan yang di sini sisi positifnya berupa sebagai memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih ih baik lagi. Disisi lain fungsi dari adanya hukuman yaitu sebagai bentuk hukuman kepada peserta didik yang apabila peserta didik telah melanggar peraturan atau tidak mematuhi guru yang ada di dalam kelas sehingga hukuman tersebut disini gunanya untuk memotivasi peserta didik supaya tidak melanggar peraturan sekolah.

Sedangkan menurut Ibu Mudrikah, beliau seorang guru Sejarah kebudayaan islam menjelaskan pendapatnya mengenai perkembangan peserta didik dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman ini.

Sejarah kebudayaan islam menurut siswa saya atau setidaknya bagi sebagian orang sangat sulit untuk dipelajari, apalagi bagi mereka yang tidak senang dengan Sejarah. Kebanyakan peserta didik saya merasa sulit dengan adanya pelajaran Sejarah kebudayaan islam. Mayoritas siswa disini dari SMP. karena di SMP nya tidak terdapat mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam tetapi saya harus bisa menyikapi dengan menerapkan alat pendidikan salah satunya yaitu adanya hadiah dan hukuman dengan adanya hadiah peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sejarah kebudayaan islam. Setiap saya memberikan tugas selalu mengerjakan walaupun dari mereka masih bnayak yang salah dan saya maklumi itu. Saya selalu memberikan nilai tambahan untuk mereka yang mengerjakan dengan benar, yang mau menghafal sejarah kerajaan, saya juga biasa memberikan hadiah berupa buku-buku cerita yang berkaitan dengan pelajaran sejarah kebudayaan islam tetapi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran, saya menghukum mereka. Hukuman yang sering

saya berikan kepada peserta didik yang melanggar adalah menghafal nama raja dan tahun-tahunya. Tujuan dari pemberian hadiah dan hukuman ini agar mereka mau menjadi lebih baik dan bertanggung jawab, dan saya rasa bukan hanya pelajaran saya saja. Dimana mengingat mereka masih seorang pelajar dimana yang harus kita bimbing dan kita arahkan agar menjadi lebih baik. setelah saya lihat dengan adanya hadiah dan hukuman ini, peserta didik lebih termotivasi belajar sejarah kebudayaan islam. Karena dengan adanya hadiah mereka lebih senang melakukan pembelajaran. Begitu pula dengan adanya hukuman, walaupun perubahan lebih baik berawal dengan adanya hukuman, mereka bisa berubah berarti hukuman bersifat positif karena bisa membawa anak pada rasa penyesalan dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Baik pada diri sendiri maupun kepada orang yang memberikan hukuman tersebut.⁶⁵

Guru sangat merasa terbantu dengan adanya penggunaan metode ini, hukuman dan hadiah bisa dijadikan alat bantu dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya metode ini minat belajar para peserta didik semakin meningkat, sehingga dapat memotivasi mereka untuk menjadi siswa-siswi yang berprestasi.

Ibu Mardiyanti juga menjelaskan mengenai perkembangan peserta didik dengan adanya hadiah dan hukuman ini:

Setelah saya amati, perkembangan peserta didik. Saya juga sering mendekati siswa-siswi yang bermasalah dan memberikan nasehat agar mereka bisa menyadari bahwa mereka adalah peserta didik yang masih perlu dibimbing dan diarahkan. Sebagai orang kesiswaan saya sering memberikan hukuman kepada peserta didik yang bermasalah. Ada yang saya suruh menghafal ayat-ayat pendek, menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan kami memberikan peringatan mau di panggil orang tua jika melakukan kesalahan yang besar ini adalah hukuman yang ditakuti oleh peserta didik. Agar dengan hukuman seperti itu mereka tidak mengulangnya lagi. Karena apabila didiamkan dan tidak diberi hukuman yang sesuai dengan kesalahannya maka mereka akan semena-mena terhadap tata tertib sekolah. Akan tetapi bagi peserta didik yang mau berbuat baik, mereka berhak mendapatkan hadiah, walaupun itu cuma berupa pujian dan penghormatan misalnya ketika waktu upacara diumumkan kebaikan apa

⁶⁵ Wawancara dengan Mudrikah tanggal 18 Januari 2019 di UKS pukul 09.30-10.00

yang telah mereka peroleh, dengan begitu mereka sudah merasa bangga. Perkembangan motivasi belajar menjadi baik dengan adanya hadiah dan hukuman.⁶⁶

Dengan adanya metode hadiah dan hukuman di sini seorang guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik yang dimana pada dasarnya para peserta didik masih perlu arahan dan bimbingan kepada hal yang lebih baik lagi. Selain itu dengan pendekatan ini juga guru dapat mengetahui kenapa para peserta didik bisa mendapatkan hukuman sehingga dapat kita motivasi untuk meninggalkan hal-hal yang tidak pantas dilakukan baik itu di sekolah ataupun diluar sekolah. Sehingga akan terbentuknya perkembangan motivasi yang lebih baik lagi dengan adanya metode hadiah dan hukuman ini

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat guru diatas, perkembangan motivasi belajar peserta didik dengan adanya pemberian hadiah dan hukuman ini sudah cukup baik. Dengan adanya hadiah dan hukuman dapat membantu untuk membentuk atau menumbuhkan motivasi belajar yang baik dari diri peserta didik itu sendiri.

2. Penggunaan Hadiah dan Hukuman di Kelas XI Agama MAN 5 Sleman

Pemberian hadiah dan hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang dirasakan cukup efektif untuk bisa mendidik peserta didik, apalagi digunakan untuk membentuk motivasi belajar. Akan tetapi pemberian hadiah dan hukuman ini tentu membawa dampak tersendiri bagi peserta didik MAN 5 Sleman. Alfi Hidayat adalah murid kelas XI Agama, di

mana dia pernah melakukan pelanggaran berupa tidak mengikuti pelajaran, yaitu pelajaran yang diajar oleh Ibu Siti Burhanah. Alfi Hidayat menjelaskan:

Saya pernah tidak mengikuti pelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh Ibu Siti Burhanah, waktu itu saya tidak mengikuti pelajaran karena saya mengikuti pelajaran oleh raga kelas lain, terus Ibu Burhanah tau, kemudian saya dipanggil oleh beliau. Saya disuruh berdiri di depan kelas dan disuruh menerangkan materi pelajaran yang beliau terangkan tadi yang waktu saya tidak mengikutinya. Setelah saya habis di hukum oleh Ibu Siti Burhanah saya tidak berani tidak mengikuti pelajarannya. Karena saya ternyata tidak bisa menjelaskan sendiri materi pelajaran tersebut, ternyata jadi guru itu susah, jadi saya harus menghormati guru dan saya sekarang selalu mengikuti pelajaran Ibu Burhanah terus.⁶⁷

Hukuman di sini sudah terbukti mampu membuat peserta didik menjadi jera sehingga mampu membuat motivasi kepada peserta didik yang dimana fungsinya untuk meninggalkan keburukan dan melakukan kebaikan seperti halnya dari yang awalnya berani meninggalkan kelas untuk mengikuti kelas lain kini tidak berani meninggalkan kelas lagi, karena hukuman tersebut sifatnya membuat peserta didik merasa malu dan menyesal.

Muayyaddudin Jawwad Kirom adalah peserta didik kelas XI Agama, dia juga pernah melakukan pelanggaran. Dia melakukan pelanggaran sudah beberapa kali. Saya sudah sering melakukan pelanggaran di sekolah ini. Tetapi untungnya setiap saya melakukan pelanggaran, hukuman yang saya terima tidak pernah sampai memanggil orang tua saya. Saya pernah dikeluarkan dari kelas oleh Ibu Siti Burhanah karna saya sudah sering ramai di dalam kelas dan tidak memperhatikan Ibu Burhanah waktu beliau menerangkan. Waktu masih pertama gitu saya hanya diperingatkan tapi setelah itu karena keseringan saya ramai dan tidak mendengarkan beliau menerangkan, saya dikeluarkan. Setelah Ibu Burhanah menghukum saya seperti itu, saya takut dan nilai akidah akhlak jelek soalnya saya tidak mengerti apa yang dijelaskan Ibu burhanah. Jadi

⁶⁷ Wawancara dengan Alfi Hidayat tanggal 17 Januari 2019 di Perpustakaan pukul 10.00-10.30 WIB

kalau saya masih nakal terus saya takut tidak naik kelas nantinya jadi sekarang saya selalu memperhatikan ketika Ibu Burhanah menjelaskan dan sekarang saya juga sudah berani bertanya tentang apa yang dileskannya dan saya juga mendapatkan hadiah setelah aktif belajarnya, tidak seperti dulu.⁶⁸

Hukuman juga yang didapatkan oleh peserta didik yang lain ternyata sangat ampuh untuk memotivasi peserta didik. Sudah terbukti bahwasanya adanya peserta didik yang mendapatkan hukuman seperti dikeluarkan ketika jam pembelajaran peserta didik tersebut merasa bahwasanya dirinya telah tertinggal oleh teman-teman yang lain dalam pelajaran tersebut jadi dirinya merasa takut akan tidak paham dengan pelajaran tersebut dan yang lebih ditakuti lagi dirinya bisa tidak naik kelas, yang sekarang dengan adanya hukuman tersebut peserta didik tersebut menjadi lebih tertib lagi dan sudah berani bertanya atau aktif di dalam kelas sehingga dirinya mampu mendapatkan nilai tambah dan semakin termotivasi lagi untuk giat belajar.

Cahyo Hidayat adalah peserta didik kelas XI Agama, dia dikelas sebagai ketua kelas. Dia pernah mendapatkan rangking 1 dikelas. Saya bersyukur karena selama saya sekolah di MAN 5 Sleman, saya selalu mendapatkan rangking walaupun tidak rangking 1 terus. Saya juga pernah mendapatkan rangking 2, dan 3. Kalau saya dapat rangking 1, 2, dan 3 saya selalu mendapatkan hadiah dari wali kelas saya dan guru akidah akhlak. Dan saat proses pembelajaran akidah akhlak Ibu Burhanah memberikan hadiah seperti buku tulis, penggaris, uang, pensil dan permen, dan saya sangat senang mengikuti pelajaran akidah akhlak.⁶⁹

Penulis juga mengamati dengan adanya penggunaan metode hadiah dan hukuman tersebut yang tujuannya untuk memotivasi peserta didik,

⁶⁸ Wawancara dengan Muayyaddudin Jawwad Kirom tanggal 17 Januari 2019 di Perpustakaan pukul 10.00-10.30 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Cahyo Hidayat tanggal 17 Januari 2019 di Perpustakaan pukul 10.00-10.30 WIB

sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar yang dimana hadiah memang sangat dibutuhkan untuk memotivasi para peserta didik. Seperti halnya hadiah yang berupa pensil ataupun alat tulis yang lainnya sudah cukup membuat para peserta didik merasa bangga dan senang.

Zuhdi Latif, juga murid kelas XI Agama, pernah dihukum karena gara-gara tidak mengikuti pelajaran akidah akhlak. Saya sudah dua kali dihukum Ibu Burhanah karna tidak mengikuti pelajaran lagi, saya di suruh menjelaskan pelajaran didepan kelas dan Ibunya duduk di belakang, saya sangat malu karna saya tidak bisa menjelaskan pelajaran tersebut kepada teman-teman, dan saya tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut, saya selalu masuk pada saat jam pelajaran akidah akhlak.⁷⁰

Dengan adanya metode hadiah dan hukuman ini ketika peserta didik mendapatkan hukuman, respon dari peserta didik sendiri telah menyadari bahwasannya dirinya melanggar aturan yang ada di dalam kelas. Sehingga peserta didik pun sadar bahwasanya tindakan tersebut tidak baik untuk dilakukan dan ketika hukuman tersebut telah terjadi kepada dirinya peserta didik merasa malu dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang membuat dirinya mendapatkan hukuman tersebut.

Muifatul Arifah adalah peserta didik kelas XI Agama. Dia mengungkapkan mendapatkan hadiah karena nilai ulangnya akidah akhlak bagus dan namanya terpampang di majalah dinding sekolah. Saya sangat senang waktu saya mendapatkan hadiah buku tulis dan pulpen beserta uang. Setelah dikasih penghormatan seperti itu saya jadi lebih semangat lagi untuk belajar. Dan setiap belajar saya selalu mendapatkan nilai tambahan dari Ibu Burhanah karna saya selau bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi setiap malamnya saya selalu belajar terlebih dulu. Apalagi kalau besoknya adanya pelajaran akidah akhlak, saya selalu membaca dan menghafal pelajaran ketika ada pertanyaan saya bisa menjawab dan ketika di suruh bertanya saya bertanya.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Zuhdi Latif tanggal 17 Januari 2019 di Perpustakaan pukul 10.00-10.30 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Muifatul Arifah tanggal 17 Januari 2019 di Perpustakaan pukul 10.00-10.30 WIB

Hadiah disini jelas sangat dicari oleh para peserta didik, karena jelas adanya dengan peserta didik memperebutkan hadiah tersebut yang hadiah tersebut seperti nilai tambah ataupun hadiah yang lain, berarti peserta didik sudah semakin termotivasi untuk selalu belajar lebih giat lagi sehingga nilai yang diperoleh di akhir nanti mampu membuat mereka menjadi predikat atau ranking dikelas.

Rafi Novika Dewi adalah peserta didik kelas XI Agama, saya selalu taat peraturan. Saya sekolah disini karena saya pingin jadi orang pintar, jadi saya harus rajin dan mematuhi tata tertib sekolah. Saya belum pernah mendapatkan hukuman. Malah saya pernah diberi kesempatan oleh Ibu Siti Burhanah untuk menjelaskan pelajaran kepada teman-teman di kelas. Dan saya sangat senang sekali diberi kesempatan seperti itu, ketika Ibu Burhanah tidak masuk kelas saya di suruh menerangkan pelajarannya.⁷²

Ade Sumawan adalah peserta didik kelas XI Agama yang sering mendapatkan hukuman. Saya pernah disuruh menyapu halaman sekolah gara-gara saya telat masuk sekolah. Saya juga pernah disuruh membuat surat keterangan perjanjian untuk berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama. karena pakaian yang saya pakai tidak sesuai dengan seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah dan kadang-kadang tidak pakai atribut lengkap. Tapi sekarang saya sudah berusaha untuk tidak mengulanginya lagi.⁷³

Dari berbagai jenis hukuman yang telah diberikan kepada peserta didik yang jelas dampaknya disini mendidik dan memotivasi supaya peserta didik menjadi lebih baik dalam bersikap dan berperilaku ketika proses belajar mengajar, lebih rajin lagi dan mendapatkan nilai yang baik.

⁷² Wawancara dengan Rafi Novika Dewi tanggal 17 Januari 2019 di Perpustakaan pukul 10.00-10.30 WIB

⁷³ Wawancara dengan Ade Sumawan tanggal 17 Januari 2019 di Perpustakaan pukul 10.00-10.30 WIB

Anisa adalah peserta didik kelas XI Agama yang sekarang menjabat menjadi bendahara kelas. Saya selalu berusaha menjadi yang terbaik, namun saya pernah lupa mengerjakan PR akidah akhlak dan saya dihukum oleh Ibu Burhanah saya disuruh maju kedepan kelas dan disuruh mengerjakan soal PR di papan tulis sampai bisa.⁷⁴

Dari beberapa perwakilan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hadiah dan hukuman yang diterapkan di MAN 5 Sleman ini, mampu menjadikan hadiah dan hukuman sebagai alat pendidikan yang cukup baik untuk membina peserta didik menjadi lebih baik.

Dengan adanya hadiah dan hukuman ini, memberikan dampak terhadap peserta didik cukup baik. Bisa memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam bersikap dan berperilaku, lebih rajin belajar sehingga mendapatkan nilai yang baik. Baik itu dampak dari hadiah dan hukuman kedua-duanya bisa menjadikan peserta didik yang tahu akan kedudukannya sebagai pelajar.

Dengan hukuman tersebut dapat menyadarkan mereka akan suatu kebaikan yang hingga nantinya mereka bisa mendapatkan hadiah yang sesuai dengan prestasi yang diraihinya. Menurut beberapa pernyataan peserta didik diatas mayoritas mereka senang dengan adanya hadiah, menurut mereka dengan adanya hadiah mereka akan lebih semangat untuk menjadi yang terbaik dan pantas mendapatkan hadiah tersebut. Sedangkan dampak hukuman dapat memotivasi mereka untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, karena hukuman memberikan efek malu dan mereka

⁷⁴ Wawancara dengan Anisa tanggal 17 Januari 2019 di Perpustakaan pukul 10.00-10.30 WIB

menyesal dengan hukuman yang diberikan. Dengan adanya hadiah dan hukuman ini hal yang terlihat yaitu peserta didik mematuhi peraturan guru, masuk kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan ibadah rutin (membaca Al-Qur'an), tertib memakai seragam sekolah dan mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah (PR).

Dapat diambil kesimpulan hadiah akan membangkitkan semangat meraih dan mempertahankan kebaikan sedangkan hukuman akan memberikan efek jera yang pada akhirnya menjadikan peserta didik lebih baik.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam hal ini merupakan rangkuman dari uraian yang telah peneliti sajikan pada pembahasan di depan dan didukung oleh wawancara dengan guru akidah akhlak sebagai pembuktian bahwa guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran berusaha agar memberikan hadiah ketika itu sebagai motivasi dan semangat belajar peserta didik. Dan sebaliknya memberikan hukuman ketika peserta didik melanggar atau melakukan kesalahan sebagai usaha untuk menyadarkan dan tidak mengulangi lagi kesalahan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah dan dorongan bagi peserta didik agar bersemangat untuk mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan penilaian di MAN 5 Sleman sebagai

lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan prestasi peserta didik walaupun letaknya berada jauh dari perkotaan.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka guru kelas secara inisiatif menerapkan metode hadiah dan hukuman dalam kegiatan belajar mengajar baik akademik maupun non akademik. Hadiah juga dapat diartikan penghargaan untuk prestasi peserta didik. Hukuman diartikan sebagai hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib.

Penerapan metode hadiah dan hukuman oleh guru akidah akhlak merupakan cara sederhana agar peserta didik terdorong untuk mau belajar. Penelitian ini dikhususkan pada peserta didik kelas XI Agama MAN 5 Sleman dikarenakan guru akidah akhlak yaitu . Siti Burhanah yang memiliki gagasan menerapkan metode hadiah dan hukuman di sekolah tersebut. Cara Ibu Burhanah yang termasuk mengikuti perkembangan metode belajar dianggap sangat menarik karena diterapkan pada sekolah yang berada diperdesaan yang jauh dari kota. Penerapan metode hadiah dan hukuman juga bagi semua peserta didik, bukan peserta didik yang terpilih karena tujuan utama justru mendongkrak semangat belajar peserta didik yang memiliki prestasi kurang baik.

Dengan hadiah dan hukuman tersebut dapat membawa nilai positif bagi perkembangan peserta didik dalam menuntuk ilmu. Akibat dari hukuman adalah dapat memberi dorongan kepada peserta didik agar mau merubah sifat dan sikapnya untuk hasil atau prestasi yang diperoleh. Walaupun hadiah itu berbentuk pahala yaitu suatu hadiah yang tidak

tampak, akan tetapi dapat membawa kepuasan tersendiri bagi si penerima hadiah tersebut dan yang lebih terpenting adalah peserta didik selalu termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian, dapatlah diambil suatu pemahaman bahwa hadiah dan hukuman akan memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap tingkah lakunya sehingga dapat membentuk keperibadian yang baik.

1. Pemberian hadiah di kelas XI Agama MAN 5 Sleman

Pemberian hadiah yang diterapkan guru akidah akhlak dalam kegiatan belajar mengajar dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Pujian

Dalam usaha memotivasi peserta didik Ibu Siti Burhanah guru akidah akhlak MAN 5 Sleman sering memberikan pujian kepada peserta didik yang melakukan hal-hal yang benar dan baik dalam hal mata pelajaran ataupun diluar mata pelajaran akidah akhlak. Peserta didik merasa senang jika dipuji oleh guru atas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan dengan baik. Pujian yang dipakai oleh Ibu Siti Burhanah antara lain berupa kata baik, bagus, bagus sekali, pintar dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran akidah akhlak terlihat Ibu Siti Burhanah memberikan pijian berupa kata pujian saat peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, mengikuti pelajaran dengan baik, tidak gaduh di dalam

kelas dan ketika peserta didik mematuhi peraturan. Ibu Siti Burhanah juga memberikan hadiah dengan memberikan pujian dengan ucapan “Pintar jawaban sudah benar besok berarti waktu ulangan bisa mendapat nilai bagus bahkan 100 ya!”. Kalimat yang diucapkan tersebut merupakan hadiah yang juga terdapat motivasi di dalamnya.

b. Gerakan Tubuh

Hadiah berupa senyuman, pujian atau acungan jempol, bahkan tepuk tangan. Metode hadiah ini diterapkan oleh Ibu Siti Burhanah karena metode ini merupakan cara yang paling sederhana, murah dan mudah. Hadiah jenis ini diperuntukkan bagi seluruh peserta didik kelas XI Agama MAN 5 Sleman. Mengenai waktu pelaksanaan metode ini tidak terjadwal karena metode ini dilaksanakan kapanpun bahkan ketika peserta didik memungut sampah lalu membuangnya ke tempat sampah, Ibu Siti Burhanah juga memberikan hadiah berupa senyuman kepada peserta didik beserta acungan jempol. Begitu pula mengenai tempat, metode ini juga dilaksanakan dimanapun oleh Ibu Siti Burhanah.

Dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hadiah yang dilaksanakan dilingkungan sekolah bersifat akademis seperti memberikan pujian saat peserta didik berani menjawab soal ataupun mengerjakan soal akidah akhlak di depan kelas, sedangkan dilingkungan luar sekolah Ibu Siti Burhanah memberikan hadiah dengan senyuman, tepuk tangan dan acungan jempol ketika peserta

didik berani memberi salam dan bersalaman dengan bapak atau ibu guru. Pelaksanaan metode hadiah dengan gerakan tubuh ini tidak memerlukan persiapan karena mengingat metode ini sangat mudah dan dapat diterapkan dimana dan kapan saja. Hadiah dilaksanakan secara sederhana dan mudah yaitu anggukan sebagai tanda benar disertai dengan senyuman memberikan acungan jempol sebagai tanda bagus atau benar pada tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Seperti Ibu Siti Burhanah bertanya siapa yang sudah mengerjakan PR dan semua peserta didik tunjuk tangan., maka secara langsung Ibu Siti Burhanah memberikan acungan jempol sambil terenyum yang menandakan kepuasan karena seluruh peserta didik telah melakukan hal yang baik.

Hal tersebut dapat dikatakan hadiah, hadiah juga menjadi sebuah dorongan bagi peserta didik. Senyuman, pujian bahkan acungan jempol yang merupakan cara yang sangat sederhana dan dapat dilakukan semua guru, namun memiliki pengaruh positif bagi peserta didik. Pelaksanaan metode hadiah tersebut dibuktikan dengan adanya laporan observasi yang guru memberikan pujian pada peserta didik yang menjawab soal saat mata pelajaran akidah akhlak.

c. Penghormatan

Selain memberikan hadiah berbentuk pujian guru akidah akhlak juga memberikan hadiah yang berbentuk penghormatan. penghormatan ini berbentuk semacam penobatan yaitu peserta didik yang melakukan pekerjaan ataupun tugas dengan baik mendapatkan

penghormatan diumumkan dan dipanggil kedepan teman-temannya di depan kelas. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa peserta didik yang berhasil menyelesaikan soal yang sulit. Disuruh maju kedepan untuk mengerjakan di papan tulis untuk dicontoh oleh teman-temannya.

d. Tanda Penghargaan

Metode hadiah selanjutnya yang diterapkan oleh guru akidah akhlak yaitu memberikan hadiah berupa piala atau benda. Penerapan metode sebagai dorongan agar peserta didik memiliki semangat dalam berprestasi.

Makanan ringan atau permen dapat dijadikan sebagai hadiah. Penerapan metode ini dilakukan secara berkala yaitu saat kegiatan belajar mengajar dikelas, setelah ujian semester dan kenaikan kelas. Metode ini hanya diterapkan di kelas dan lingkungan sekolah.

Penerapan di kelas dilakukan minimal satu bulan dua kali pada mata pelajaran yang tidak ditentukan. Namun yang sering pada mata pelajaran akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam, mengingat kurangnya minat peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. sedangkan penerapan yang lain adalah setelah ujian smester dan kenaikan kelas, hadiah ini diberikan bagi peserta didik yang beprestasi.

Pada proses pembelajaran Ibu Siti Burhanah menerapkan metode ini dengan memberikan beberapa pertanyaan atau soal untuk beberapa

mata pelajaran tertentu. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan hadiah yaitu berupa alat tulis, snack ringan seperti wafer atau roti serta permen. Peserta didik tidak mengetahui jadwal pelaksanaan metode ini. Hal tersebut agar peserta didik selalu siap setiap saat. Hadiah yang diberikan juga bukan benda yang mahal. namun memberi makna yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yaitu pemberian hadiah bagi lima peserta didik yang dapat menjawab dapat menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran akidah akhlak pada hari Kamis, 17 Januari 2019. Kelima peserta didik yang mendapatkan hadiah berupa uang Rp. 5000.00 yaitu Cahyo, Zuhdi, Rafi, Arifah, dan Anisa sedangkan setelah ujian semester atau kenaikan kelas peserta didik mendapatkan hadiah bagi yang mendapatkan nilai terbaik atau mendapatkan juara kelas berupa piala dan alat tulis yang dipersiapkan oleh sekolah.

2. Pemberian Hukuman di Kelas XI Agama MAN 5 Sleman

Hukuman diberikan sebagai imbalan bagi peserta didik yang berperilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang membuat jera, edukatif dan memberikan dorongan agar peserta didik disiplin terhadap peraturan yang berlaku. Metode Hukuman yang diterapkan Ibu Siti Burhanah dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak seperti Peserta

didik lupa mengerjakan PR maka akan diberi hukuman berupa menulis kalimat yang ditentukan sebanyak lima halaman agar tidak lupa kembali. Bahkan bisa saja disuruh membersihkan kelas sendirian. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terus mengingat bahwa disiplin dalam mengerjakan tugas juga penting. Tanpa menggunakan kekerasan juga dapat memberikan hukuman kepada peserta didik.

Peserta didik juga mendapat hukuman apabila membuat ribut atau gaduh di dalam kelas, biasanya hukuman untuk peserta didik yang gaduh atau ribut diberi peringatan kalau tetap ribut baru disuruh keluar kelas. Dari berbagai jenis pelanggaran biasanya peserta didik baru melanggar sekali maka akan diberitahu, jika terulang kedua kali maka peserta didik akan diberi teguran dan apabila terulang kembali maka akan diberi peringatan.

Jadi dengan hadiah dan hukuman, peserta didik diharapkan:

- a. Agar tumbuh pada diri anak rasa menghormati dirinya dan orang lain
- b. Agar termotivasi kearah pribadi yang normative, disiplin dan tanggung jawab terhadap hak dan kewajibannya.
- c. Untuk menghilangkan persaingan yang tidak sehat diantara teman-teman yang lain, dan rasa malas yang selalu ada pada diri anak.
- d. Untuk merangsang peserta didik haus terhadap ilmu, sehingga timbul rasa cinta ilmu dan berusaha untuk belajar dengan tekun dan rajin.
- e. Agar anak tidak jatuh ke arah yang tidak baik, sehingga demikian peserta didik dapat belajar dengan baik. Untuk membentuk peserta

didik agar dapat terobati dirinya sehingga kembali pada hal yang baik dan mulia.

- f. Untuk menanamkan rasa kasih sayang pada dirinya sendiri dan orang lain.
- g. Agar dengan hadiah dan hukuman terketuk hatinya untuk belajar secara optimal.
- h. Tujuan pedagogis dari hukuman yang diharapkan yaitu memperbaiki watak dan kepribadian peserta didik, untuk mendidik anak kearah kebaikan akan tercapai. Pendidikan akhlak di sekolah sekarang tak mungkin hanya dapat diberikan saja pada anak-anak, dan dituntut dari mereka supaya menerima apa saja yang diajarkan.

Peserta didik bisa lebih rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dan agar tidak diberi hukuman, peserta didik lebih giat melaksanakan atau mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dengan hadiah dan hukuman tersebut dapat membawa nilai positif bagi perkembangan peserta didik dalam menuntut ilmu. Akibat dari hukuman adalah dapat memberi dorongan kepada peserta didik agar mau merubah sifat dan sikapnya untuk hasil atau prestasi yang diperoleh, walaupun hadiah itu berbentuk pahala yaitu suatu hadiah yang tidak tampak, akan tetapi dapat membawa kepuasan tersendiri bagi si penerima hadiah tersebut dan yang lebih terpenting adalah peserta didik selalu termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian, dapat diambil suatu pemahaman bahwa hadiah dan hukuman adalah penggunaan metode yang efektif, dan akan memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap tingkah lakunya sehingga dapat membentuk keperibadian yang baik.

Dari serangkaian wawancara diatas dapat dikatakan bahwasanya, keadaan motivasi belajar siswa kelas XI Agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 5 Sleman termotivasi oleh penerapan metode hadiah dan hukuman. Kemudian penerapan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 5 Sleman terbukti efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Keadaan motivasi belajar siswa kelas XI Agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 5 Sleman termotivasi oleh penerapan metode hadiah dan hukuman.
2. Penerapan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 5 Sleman terbukti efektif.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar mendukung program guru dalam penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.
2. Kepada guru agar menjadikan pertimbangan penggunaan metode pemberian hadiah dan hukuman untuk diterapkan dalam proses pembelajaran selain akidah akhlak. Untuk menunjang proses pembelajaran yang diharapkan dapat memotivasi belajar peserta didik.

3. Kepada Siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih termotivasi dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Mubiar, *Permasalahan Belajar dan Inovasi pembelajaran* Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Agustin Mubiar, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Agustin Mubiar, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2004.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi II*. Surabaya: Raja Grafindo Persada
- Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hurlock Elizabet B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hurlock Elizabet B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hurlock Elizabet B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hurlock Elizabet B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Komariah dan Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Meleong. Rxy. J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Moleong. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2003.
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Nur Alifi Anis, *Upaya Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan pembelajaran Kooperatif Model TAI pada Siswa Kelas VIII, SMP Negeri I Gedeg Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan Malang:Universitas Negeri Malang 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Umam Cholil, *Ilmu pendidikan Islam*, Surabaya: Duta Aksara 1998.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Pendidikan

METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
Wawancara	Kepala Sekolah	Penggunaan metode hadiah dan hukuman
		Pengaruh motivasi belajar
	Guru Akidah Akhlak	Penggunaan metode hadiah dan hukuman
		Pengaruh motivasi belajar
	Guru Fikih	Penggunaan metode hadiah dan hukuman
		Pengaruh motivasi belajar
	Siswa	Penggunaan metode hadiah dan hukuman
		Pengaruh motivasi belajar
Observasi	Lingkungan	Situasi dan kondisi kelas
		Penataan lingkungan sekolah
	Pendidikan	Proses penggunaan metode hadiah dan hukuman di kelas
Dokumentasi	Sekolah	Sejarah singkat
		Visi dan Misi sekolah

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Kerangka Wawancara Guru Akidah Akhlak

1. Apakah penggunaan metode hadiah dan hukuman efektif di terapkan di kelas?
2. Jenis hadiah apa yang pernah diberikan guru?
3. Jenis hukuman apa yang pernah diberikan guru?
4. Dengan adanya hukuman dan hadiah tersebut apakah siswa merasa termotivasi?
5. Dengan adanya hadiah dan hukuman apakah murid merasa lebih bersemangat atau bermalas – malasan?
6. Apa respon seorang siswa ketika mendapati hukuman dan hadiah dalam belajar?

B. Kerangka Wawancara Siswa

1. Apakah anda pernah mendapati hadiah dan hukuman ketika dalam proses belajar?
2. Jenis hadiah apa yang pernah anda dapatkan?
3. Jenis hukuman apa yang pernah anda dapatkan?
4. Setelah anda mendapatkan hadiah dan hukuman bagaimana respon anda?
5. Apakah anda merasa termotivasi setelah mendapatkan hadiah dan hukuman?

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Hari/tgl : Kamis/17 januari 2019

Jam : 10.30

Tempat : Ruang Tunggu

Narasumber : . Aris Fu'ad

Status : Kepala Sekolah

1. Apakah penggunaan metode hadiah dan hukuman efektif di terapkan di kelas?

Efektif, Karena menurut saya dengan adanya metode hadiah dan hukuman membuat munculnya respon-respon positif bagi siswa-siswi, seperti halnya ketika mereka mendapatkan hadiah maka mereka akan merasakan bangga dan senang, sehingga mereka merasa di apresiasi atas keberhasilan mereka dalam proses belajar, dan ketika mereka sedang mendapatkan hukuman maka mereka menjadi termotivasi karena dengan mereka mendapatkannya mereka akan menjadi bercermin kenapa mereka mendapatkan hukuman tersebut.

2. Jenis hadiah apa yang pernah diberikan guru?

Yang saya ketahui selama saya di MAN 5 Sleman yang jelas seperti pujian, tepuk tangan nilai tambah itu pasti ada. Namun untuk hadiah yang lain saya belum mengetahuinya.

3. Jenis hukuman apa yang pernah diberikan guru?

Seperti disuruh berdiri di depan kelas, tugas tambahan.

4. Dengan adanya hukuman dan hadiah tersebut apakah siswa merasa termotivasi?

Jelas merasa termotivasi, seperti yang saya jelaskan sebelumnya, ketika mereka mendapatkan hadiah dan hukuman maka mereka akan merasakan senang dan bangga, dalartian mereka akan terus menunjukkan bahwa mereka mampu menunjukkan bahwa mereka layak mendapatkan hadiah,

dan untuk hukuman yang membuat mereka termotivasi adalah mereka akan melakukan hal yang lebih baik lagi agar tidak mendapatkan hukuman.

5. Dengan adanya hadiah dan hukuman apakah murid merasa lebih bersemangat atau bermalas – malasan?

Untuk selama ini, yang saya tau ketika mereka mendapatkan hadiah mereka sangat bersemangat, namun ketika mereka mendapatkan hukuman mereka merasa malu, namun justru dengan adanya hukuman yang membuat mereka malu mereka akan berubah unyuk menjadi lebih baik dan giat dalam belajar.

6. Apa respon seorang siswa ketika mendapati hukuman dan hadiah dalam belajar?

Respon mereka baik, ketika menerima segala bentuk hadiah dan hukuman dari guru. Karena mereka tau alasan kenapa mereka bisa mendapatkan hal tersebut.

Wawancara 2

Hari/tgl : Kamis/17 januari 2019

Jam : 12.30

Tempat : Lab Ipa

Narasumber : . Siti Burhanah

Status : Guru Akidah Akhlak

1. Apakah penggunaan metode hadiah dan hukuman efektif di terapkan di kelas?

Cukup efektif karena dari hadiah dan hukuman tersebut menimbulkan sebuah respon dari siswa tersebut, seperti hal kecilnya ketika siswa tersebut mendapat tugas dan diberi sebuah apresiasi atau hadiah seperti tepuk tangan dan nilai tambah maka siswa tersebut akan merasakan senang dan bangga dan menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

2. Jenis hadiah apa yang pernah diberikan guru?

Yang pernah diberikan yang pasti pujian, tepuk tangan, nilai tambah, terkadang juga ketika ada kuis guru memberikan hadiah berupa uang agar siswa siswi nya lebih antusias dan bersemangat lagi dalam belajar mengajar.

3. Jenis hukuman apa yang pernah diberikan guru?

Hukuman yang diberikan disitu sifatnya efektif seperti hal nya memberikan tugas tambahan, menyapu kelas, mengepel kelas dan lain-lain, karena apabila menggunakan hukuman yang jenisnya seperti menendang menjewer dan mencubit yang ditakutkan siswa malah melawan ataupun berontak. Makanya disini guru memberikan hukuman yang sekiranya lebih efektif.

4. Dengan adanya hukuman dan hadiah tersebut apakah siswa merasa termotivasi?

Jelas termotivasinya, karena dari adanya hadiah dan hukuman akan timbul respon respon yang baik.

5. Dengan adanya hadiah dan hukuman apakah murid merasa lebih bersemangat atau bermalas – malasan?

Lebih bersemangat yang jelas, apalagi kalau yang diberikan hadiah seperti nilai tambah ataupun hadiah berupa uang disitu para siswa –siswi akan bersaing untuk mendapatkannya.

6. Apa respon seorang siswa ketika mendapati hukuman dan hadiah dalam belajar?

Yang jelas ketika mendapatkan hadiah respon seorang siswa pastinya akan senang dan bangga, namun ketika seorang siswa mendapatkan hukuman maka mereka akan merasakan malu dan menyesal.

Wawancara 3

Hari/tgl : Kamis/17 januari 2019

Jam : 14.30

Tempat : Aula

Narasumber : Baihaiki Husny M. Si

Status : Guru Fikih

1. Apakah penggunaan metode hadiah dan hukuman efektif di terapkan di kelas?

Cukup efektif setelah saya terapkan selama saya memulai mengajar, karena dengan hukuman dan hadiah itu berlangsung dalam proses belajar mengajar akan terjadi respon yang baik terhadap siswa.

2. Jenis hadiah apa yang pernah diberikan guru?

Banyak jenis hadiah yang saya berikan kepada siswa, seperti pujian, tepuk tangan, nilai tambah dan masih banyak yang lainnya lagi.

3. Jenis hukuman apa yang pernah diberikan guru?

Hukuman yang pernah saya berikan kepada siswa selama ini yang jelas bersifat mendidik, seperti menambahkan tugas kepada anak tersebut yang mendapatkan hadiah. Sehingga mereka akan merasakan penyesalan ketika mendapatkan tugas yang tidak sama dengan murid yang lain / temanya.

4. Dengan adanya hukuman dan hadiah tersebut apakah siswa merasa termotivasi?

Jelas termotivasinya, karena apa. Mereka menjadi lebih bersemangat dan giat lagi ketika hadiah yang mereka dapatkan, namun ketika hukuman yang mereka dapatkan mereka menjadi bangun dan termotivasi kenapa dirinya bisa mendapatkan hukuman dan merubah untuk dirinya agar tidak mendapatkan hukuman lagi.

5. Dengan adanya hadiah dan hukuman apakah murid merasa lebih bersemangat atau bermalas – malasan?

Justru semangat, karena apabila mereka selalu mendapatkan hadiah seperti pujian dan apresiasi seperti nilai tambah, mereka selalu meminta nilai tambah agar selalu keluar dalam proses pembelajaran berlangsung.

6. Apa respon seorang siswa ketika mendapati hukuman dan hadiah dalam belajar?

Selalu siap dalam menerima itu, baik itu hukuman dan hadiah, karena mereka merasa kalau hadiah dan hukuman tersebut adalah sebuah resiko .

Wawancara 4

Hari/tgl : Kamis/17 Januari 2019

Jam : 10.00

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Alfi Hidayat

Status : Siswa

1. Apakah anda pernah mendapati hadiah dan hukuman ketika dalam proses belajar?
Pernah
2. Jenis hadiah apa yang pernah anda dapatkan?
Hadiah yang pernah didapatkan berupa nilai tambah, pujian, dan tepuk tangan.
3. Jenis hukuman apa yang pernah anda dapatkan?
Mendapatkan tugas tambahan, berdiri didepan kelas.
4. Setelah anda mendapatkan hadiah dan hukuman bagaimana respon anda?
Setelah hadiah yang didapat saya menjadi lebih bersemangat lagi untuk belajar dan akan selalu berusaha untuk mendapat nilai tambah,karena di kelas banyak sekali yang lebih dibanding dengan saya. Saya ingin mendapatkan peringkat dalam kelas. Namun ketika saya mendapatkan hukuman saya merasa malu dan menyesal kenapa hukuman tersebut bisa saya dapatkan.
5. Apakah anda merasa termotivasi setelah mendapatkan hadiah dan hukuman?
Pastinya, karena dengan mendapatkan hadiah dan hukuman tersebut distu saya dapat mengukur kekurangan saya. Seperti hal nya ketika mendapatkan hukuman berarti saya harus lebih giat lagi supaya saya tidak mendapatkan hukuman.

Wawancara 5

Hari/tgl : Kamis/17 Januari 2019

Jam : 10.00

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Cahyo Nugroho

Status : Siswa

1. Apakah anda pernah mendapati hadiah dan hukuman ketika dalam proses belajar?

Hadiah pernah, hukuman tidak pernah.

2. Jenis hadiah apa yang pernah anda dapatkan?

Hadiah yang pernah saya dapat berfariasi, seperti tepuk tangan, pujian, nominal uang.

3. Jenis hukuman apa yang pernah anda dapatkan?

Tidak pernah

4. Setelah anda mendapatkan hadiah dan hukuman bagaimana respon anda?

Yang jelas setelah mendapat berbagai macam jenis hadiah yang diberikan dari guru saya menjadi lebih bersemangat lagi untuk belajar, karena disitu membuat saya terpacu untuk selalu mendapatkan nilai tambah dan agar bisa mendapatkan juara kelas.

5. Apakah anda merasa termotivasi setelah mendapatkan hadiah dan hukuman?

Pastinya merasa termotivasi karena dengan adanya hadiah disitu membuat saya lebih bersemangat lagi, apalagi dalam setiap pencarian ajang lomba cerdas cermat dalam acara 17 agustus, perayaan ulang tahun sekolah disitu melibatkan setiap kelas untuk bertanding dalam lomba tersebut. Dan saya selalu ingin jadi peserta dan pemenangnya dalam lomba tersebut.

Wawancara 6

Hari/tgl : Kamis/17 Januari 2019

Jam : 10.00

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Muayyaddudin Jawwad Kirom

Status : Siswa

1. Apakah anda pernah mendapati hadiah dan hukuman ketika dalam proses belajar?

Pernah

2. Jenis hadiah apa yang pernah anda dapatkan?

Hadiah yang pernah saya dapat seperti pujian, penghargaan, penghormatan.

3. Jenis hukuman apa yang pernah anda dapatkan?

Hukuman yang pernah saya dapatkan banyak seperti di strap atau berdiri didepan kelas karena tidak mengerjakan pr, malah hukuman yang lebih lagi mendapatkan tugas tambahan.

4. Setelah anda mendapatkan hadiah dan hukuman bagaimana respon anda?

Pastinya kalau menerima hadiah saya merasa bangga dan senang, karena disitu saya merasa ditonjolkan dan merasa bisa mengerjakan soal ketika itu benar. Namun ketika mendapat hukuman yang saya rasakan, saya merasa malu dan menyesal. Malu dan menyesal nya saya kenapa saya bisa mendapatkan hukuman itu.

5. Apakah anda merasa termotivasi setelah mendapatkan hadiah dan hukuman?

Jelas merasakan motivasinya, karena dengan saya mendapatkan hadiah jelas disitu saya harus lebih giat dan bersemangat lagi dalam belajar.

Namun ketika hukuman yang saya dapat, saya harus berkaca terlebih dahulu kenapa saya bisa mendapatkan hukuman tersebut dan harus berani berubah untuk meninggalkan sesuatu yang membuat saya memndapatkan hukuman tersebut.

Wawancara 7

Hari/tgl : Kamis/17 Januari 2019

Jam : 10.00

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Zuhdi Latif

Status : Siswa

1. Apakah anda pernah mendapati hadiah dan hukuman ketika dalam proses belajar?

Pernah

2. Jenis hadiah apa yang pernah anda dapatkan?

Macam-macam, seperti pujian, tepuk tangan, nilai tambah.

3. Jenis hukuman apa yang pernah anda dapatkan?

Macam-macam, seperti diberi tugas tambahan, disuruh nyapu kelas, disuruh berdiri dikelas, menjelaskan pelajaran di depan karena tidak ikut pelajaran.

4. Setelah anda mendapatkan hadiah dan hukuman bagaimana respon anda?

Yang jelas ketika saya mendapatkan hadiah pasti saya merasa bangga dan senang, namun ketika saya mendapatkan hukuman menyesal dan malunya bukan main, karena disitu sifat hukumanya terlihat jelas oleh teman teman yang lain.

5. Apakah anda merasa termotivasi setelah mendapatkan hadiah dan hukuman?

Sangat merasa termotivasi, karena disini dari hadiah menjadi saya semakin giat dan semangat untuk belajar namun dalam mendapatkan hadiah disini motivasinya yang sangat jelas berarti saya harus meninggalkan sesuatu yang buruk supaya saya tidak mendapatkan hukuman lagi.

Wawancara 8

Hari/tgl : Kamis/17 Januari 2019

Jam : 10.00

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Ade Sumawan

Status : Siswa

1. Apakah anda pernah mendapati hadiah dan hukuman ketika dalam proses belajar?

Hadiah pernah hukuman sering.

2. Jenis hadiah apa yang pernah anda dapatkan?

Banyak hadiah yang saya dapatkan, seperti uang, penghormatan, pujian.

3. Jenis hukuman apa yang pernah anda dapatkan?

Saya pernah disuruh menyapu halaman sekolah gara-gara saya telat masuk sekolah. Saya juga pernah disuruh membuat surat keterangan perjanjian untuk berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama. karena pakaian yang saya pakai tidak sesuai dengan seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah dan kadang-kadang tidak pakai atribut lengkap. Tapi sekarang saya sudah berusaha untuk tidak mengulanginya lagi..

4. Setelah anda mendapatkan hadiah dan hukuman bagaimana respon anda?

Respon saya ketika saya mendapat hadiah pastinya senang dan bangga, karena disitu saya merasa di apresiasi oleh guru ketika berhasil dan bisa menjawab soal yang guru berikan.

5. Apakah anda merasa termotivasi setelah mendapatkan hadiah dan hukuman?

Sangat termotivasi, Karena dengan adanya hadiah-hadiah yang diberikan oleh guru, disitu saya merasa bahwa nanti ketika ada soal kuis, tugas kelompok, pr apupun itu membuat saya menjadi lebih giat belajar dan bersemangat.

Wawancara 9

Hari/tgl : Sabtu/19 Januari 2019

Jam : 10.00

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Anisa

Status : Siswi

1. Apakah anda pernah mendapati hadiah dan hukuman ketika dalam proses belajar?
Pernah.
2. Jenis hadiah apa yang pernah anda dapatkan?
Hadiah yang saya dapatkan dari guru seperti halnya penghargaan, pujian, dan tepuk tangan.
3. Jenis hukuman apa yang pernah anda dapatkan?
Hukuman yang saya dapat seperti mendapat tugas tambahan dan menyapu kelas sendirian.
4. Setelah anda mendapatkan hadiah dan hukuman bagaimana respon anda?
Respon saya ketika mendapatkan hadiah dan hukuman yang jelas senang dan bangga ketika mendapatkan hadiah. Karena disitu ketika saya mendapatkan hadiah tersebut, saya merasa di apresiasi dan merasa di unggulkan dalam kelas. Namun ketika hukuman saya merasa malu karena disitu merasa melanggar sesuatu yang disitu membuat saya mendapatkan hukuman tersebut.
5. Apakah anda merasa termotivasi setelah mendapatkan hadiah dan hukuman?
Jelas termotivasinya, karena dengan saya mendapatkan hadiah disitu menjadi acuan saya supaya selalu diunggulkan dalam kelas. Dan termotivasinya ketika hukuman yang saya terima, membuat saya agar tidak melakukan pelanggaran atau kesalahan.

Wawancara 10

Hari/tgl : Sabtu/19 Januari 2019

Jam : 10.00

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Medhita Suci Asmi

Status : Siswi

1. Apakah anda pernah mendapati hadiah dan hukuman ketika dalam proses belajar?

Pernah

2. Jenis hadiah apa yang pernah anda dapatkan?

Hadiah yang pernah saya dapatkan seperti nilai tambah, puian dan uang.

3. Jenis hukuman apa yang pernah anda dapatkan?

Hukuman yang saya dapatkan dari guru seperti tugas tambahan, strap atau berdiri didepan kelas, dan membersihkan kelas.

4. Setelah anda mendapatkan hadiah dan hukuman bagaimana respon anda?

Yang jelas ketika hadiah yang saya dapatkan pasti merasa senang dan bangga, karena dengan saya mendapatkan hadiah tersebut berarti saya mampu dalam mengerjakan tugas atau soal yang guru berikan. Namun ketika hukuman yang saya dapat saya merasa malu karena saya melakukan kesalahan dan pelanggaran.

5. Apakah anda merasa termotivasi setelah mendapatkan hadiah dan hukuman?

Sangat termotivasi, dengan adanya penggunaan metode hadiah dan hukuman disini ketika saya mendapatkan hadiah membuat saya menjadi lebih semangat dan ingin selalu bisa dalam mengerjakan soal maupun tugas, namun kalau dari hukuman yang saya dapat membuat saya termotivasi untuk meninggalkan hal yang tidak patut dilakukan.

Wawancara 11

Hari/tgl : Sabtu/19 Januari 2019

Jam : 10.00

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Muifatul Arifah

Status : Siswi

1. Apakah anda pernah mendapati hadiah dan hukuman ketika dalam proses belajar?

Kalau hadiah pernah, tetapi kalau hukuman tidak pernah.

2. Jenis hadiah apa yang pernah anda dapatkan?

Hadiah yang pernah saya dapat dari guru seperti uang, penghargaan, dan pujian. Penghargaan yang saya dapat dari guru itu seperti menonjolkan saya dalam kelas, namun disitu saya tau tujuan guru kenapa menonjolkan saya dalam kelas, supaya teman-teman yang lain termotivasi untuk mampu seperti saya.

3. Jenis hukuman apa yang pernah anda dapatkan?

Tidak pernah mendapat hukuman dari guru.

4. Setelah anda mendapatkan hadiah dan hukuman bagaimana respon anda?

Respon saya ketika saya mendapatkan hadiah pasti sangat bangga dan senang, dimana saya merasa di apresiasi dan saya merasa bisa dalam mengerjakan soal dan tugas.

5. Apakah anda merasa termotivasi setelah mendapatkan hadiah dan hukuman?

Sangat termotivasi, karena dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut membuat saya semakin giat dalam belajar, karena saya sadar didalam kelas terdapat teman-teman yang hebat, dan itu membuat saya merasa termotivasi selalu untuk belajar.

Wawancara 12

Hari/tgl : Sabtu/19 Januari 2019

Jam : 10.00

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Rafi Novika Dewi

Status : Siswi

1. Apakah anda pernah mendapati hadiah dan hukuman ketika dalam proses belajar?

Pernah dan tidak pernah

2. Jenis hadiah apa yang pernah anda dapatkan?

Penghargaan, pujian, dan uang.

3. Jenis hukuman apa yang pernah anda dapatkan?

Tidak pernah menpat hukuman.

4. Setelah anda mendapatkan hadiah dan hukuman bagaimana respon anda?

Ketika saya mendapat hadiah respon saya bangga dan senangnya minta ampun. Berarti dengan adanya hadiah tersebut gurun pun mengerti dengan siswa nya bahwa apresiasi sangat perlu.

5. Apakah anda merasa termotivasi setelah mendapatkan hadiah dan hukuman?

Sangat termotivasi, karena dengan adanya penggunaan metode hadiah dan hukuman menjadikan saya lebih bersemangat untuk belajar supaya saya selalu bisa maju dan tampil menjadi lebih baik lagi dan lebih pintar.



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar1.4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : M. Ridlo Cholif Zulfian
Tempat Tanggal Lahir : Purwajaya 18 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 23
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : RT 1 RW 3 Mekar Jaya Unit 1 Banjar Margo
Tulang Bawang Lampung
No Telepon : 085786672498
Email : cholifnade@gmail.com
ridlocholifzulfian@gmail.com

Pendidikan

- SDN 2 Purwajaya (2002-2007)
- MTs Darul A'mal (2007-2010)
- MA Darul A'mal (2010-2013)
- Universitas Islam Indonesia (2014-2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat di pertanggung jawabkan.

Hormat Saya

M.Ridlo Cholif Zulfian

